

**UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PENGOLAHAN HASIL KEHUTANAN DI DESA
TRIBUDISYUKUR KECAMATAN KEBUN TEBU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**SUMARNI
NPM : 1441020156**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PENGOLAHAN HASIL KEHUTANAN DI DESA
TRIBUDISYUKUR KECAMATAN KEBUN TEBU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah



Pembimbing I : Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS)Ph.D
Pembimbing II : Mardiyah, S. Pd, M. Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK
UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI PENGOLAHAN HASIL KEHUTANAN DI DESA
TRIBUDISYUKUR KECAMATAN KEBUN TEBU
KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh
SUMARNI

Hasil hutan merupakan salah satu dari Sumber Daya Alam yang dapat melayani kebutuhan manusia. Tidak sedikit dari masyarakat dengan bergantung kepada hasil hutan tetapi dengan hasil hutan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti pengeluaran keluarga. Dengan pemanfaatan hasil hutan secara maksimal dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya di bidang perekonomian.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati merupakan suatu wadah organisasi perempuan yang ada di desa Tribudisyukur yang bergerak dibidang pengolahan hasil hutan. Kegiatan yang dilakukan oleh KWT Melati berupa kegiatan rapat anggota, arisan kerja, simpan pinjam, pengolahan hasil hutan, pemasaran dan pembagian sisa hasil usaha. Pengolahan hasil hutan merupakan mengolah kopi yang bahan mentah didapatkan dari hasil panen desa Tribudisyukur khususnya KWT Melati dan diolah menjadi produk siap konsumsi yaitu berupa kopi bubuk..

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan keberhasilan dari usaha yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Di dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati terdapat tahapan-tahapan dari perencanaan hingga pelaksanaan dan proses pengolahan dari mana hasil hutan didapatkan hingga produk siap konsumsi dan hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif , dengan mengambil latar di Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang berada di Desa Tribudisyukur. Subyek dari penelitian ini adalah anggota KWT Melati dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga terdapat kriteria dalam menentukan sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan dokumentasi. Metode deskriptif analisis digunakan untuk menghimpun data aktual.

Berdasarkan hasil penelitian dengan kegiatan yang dilakukan oleh KWT Melati menghasilkan dampak terhadap peningkatan pendapatan bagi anggota dan kelompok sehingga dapat membantu kepala keluarga masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti konsumsi dan pengeluaran keluarga

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Hasil hutan, Peningkatan Pendapatan



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0822) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA KELOMPOK WANITA (KWT) MELATI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI
MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN HASIL
KEHUTANAN DI DESA TRIBUDISYUKUR KECAMATAN
KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Nama : Sumarni
NPM : 1441020156
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS)Ph.D
NIP. 197303191997031001

Pembimbing II

Mardiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197112152007012020

Ketua Jurusan

H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarama, Bandar Lampung, Telp (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN HASIL KEHUTANAN DI DESA TRIBUDISYUKUR KECAMATAN KEBUN TEBU KABUPATEN LAMPUNG BARAT” disusun oleh Nama: Sumarni, NPM: 1441020156, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: Rabu, 06 Juni 2018

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : H. Zamhariri. M.Sos.I

Sekretaris : Nasiruddin S.Sos

Penguji I : Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA

Penguji II : Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS)Ph.D

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumarni

NPM : 1441020156

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat” adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku

Bandar Lampung, 30 Mei 2018

; menyatakan

Sumarni
1441020145

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (39). Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40).”

(Q.S An-Najm 53: 39-40)



PERSEMBAHAN

Segala Puji milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, hasil karya ini tidak lepas dari dukungan dan doa orang-orang tercinta yang selalu menanti keberhasilanku.

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Likun dan Ibunda Rumi yang telah merawatku, mendidikku dan selalu mengajarkan tentang kemandirian dan bersyukur. Terimakasih tak terhingga atas segala dukungan baik moril maupun materil.
2. Kakakku dan Adikku tersayang, Aa Suparno dan Dede Edi Purwanto.
3. Mas Aji Arif Nugroho yang selalu memberi semangat.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2014 khususnya kelas B.
5. Teman-teman KKN 86
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sumarni lahir pada tanggal 04 bulan Maret tahun 1996 di Desa Puramekar Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahnda Likun dan Ibunda Rumi

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu sekolah dasar di SDN 1 Mekar Jaya pada tahun 2002-2008, kemudian dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 1 Gedung Surian pada tahun 2008-2011, penulis meneruskan pendidikan ke jenjang sekolah menengah kejuruan di SMKN 1 Kebun Tebu pada tahun 2011-2014. Pada tahun 2014 penulis resmi terdaftar menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dengan judul ***“Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”*** dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada tauladan Nabi Muhammad SAW, semoga shalawat dan salam juga tersampaikan kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menjalankan dan menjaga sunah-sunahnya yang beliau contohkan dalam hidupnya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam proses penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Zamhariri, M.Sos.I dan Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan masukan-masukan tentang kejurusan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan study di Strata satu.
3. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS)Ph.D selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dan Ibu Mardiyah, M.Pd selaku

prmbimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran serta motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi, khususnya bapak dan Ibu Dosen jurusan Pengembangan Masyarakat islam (PMI) yang telah membekali dengan berbagai ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, terutama di Bidang Akademik dan Kemahasiswaan serta di Bidang Perpustakaan.
6. Teman-teman di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2014. Terimakasih untuk seluruh perhatian yang kalian berikan.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi intelektual bagi kemajuan pemikiran ,ahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya dan masyarakat pada umunya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 30 Mei 2018
Penulis,

Sumarni
1441020156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Metode Penelitian.....	13

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

A. Pemberdayaan Masyarakat.....	25
1. Pengertian Pemberdayaan	25
2. Tahap-Tahap Pemberdayaan	27
3. Strategi Pemberdayaan	30
4. Pengolahan Hasil Hutan: Upaya Pemberdayaan Masyarakat	33
B. Perempuan Dalam Pembangunan.....	38
1. Peran Perempuan	38
2. Kelompok Wanita Tani Dalam Pembangunan	40
C. Kesejahteraan Ekonomi.....	46
1. Kesejahteraan Ekonomi.....	46
2. Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi	50
3. Indikator Kesejahteraan.....	53

BAB III UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Kondisi Geografis Desa Tribudisyukur	56
-----------------------------------------------	----

B. Kondisi Demografis Desa Tribudisyukur	57
C. Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati	59
1. Tinjauan Historis	59
2. Struktur Organisasi.....	61
3. Keanggotaan Kelompok.....	64
4. Pengelola Kelompok	66
5. Pendapatan Usaha dan Pengeluaran.....	67
6. Kegiatan dan Prestasi Kelompok	69
7. Kondisi Ekonomi Anggota.....	70
D. Upaya KWT Melati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Hutan.....	76
1. Persiapan	76
2. Pengkajian Pemanfaatan Hasil Hutan	76
3. Pendanaan Kegiatan Pengolahan Hasil Hutan	77
4. Perencanaan Kegiatan Kelompok	77
5. Pelaksanaan Kegiatan.....	78
E. Pengolahan Hasil Hutan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati	89
 BAB IV PENINGKATAN EKONOMI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI DAN PENGOLAHAN HASIL HUTAN	
A. Beberapa Temuan Lapangan	101
B. Perbandingan Temuan Lapangan Dengan Teori	104
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
C. Penutup	115
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Anggota Sampel.....	17
1.2 Data Anggota Sampel.....	20
3.1 Komposisi Jumlah Penduduk Desa Tribudisyukur	57
3.2 Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Sebelum Kegiatan Pengolahan Hasil Hutan	72
3.3 Pendapatan Kelompok Tahun 2009.....	74
3.4 Anggota KWT Melati.....	81
3.5 Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Per Desember 2017.....	93
3.6 Pendapatan Kegiatan Kelompok Tahun 2012	94
3.7 Pendapatan Kegiatan Kelompok Tahun 2013	94
3.8 Pendapatan Kegiatan Kelompok Tahun 2014	95
3.9 Pendapatan Kegiatan Kelompok Tahun 2015	95
3.10 Pendapatan Kegiatan Kelompok Tahun 2016	96
3.11 Pendapatan Kegiatan Kelompok Tahun 2017	96



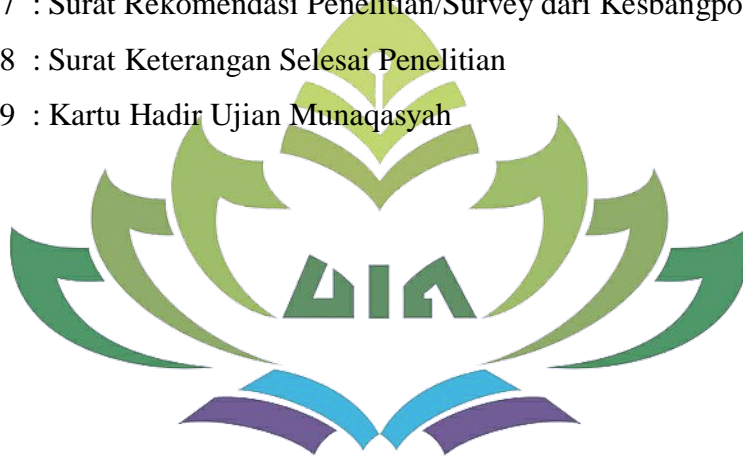
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keputusan Dekan FDIK Tentang Penetapan Judul dan
Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 6 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Penelitian/Survey dari Kesbangpol
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 9 : Kartu Hadir Ujian Munaqasyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah: **“Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat”**.

Terlebih dahulu penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang ada di dalam judul agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami maksud judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini penjelasan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Upaya adalah “usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.”¹ Upaya adalah “suatu usaha meningkatkan kualitas, kemampuan, dan taraf hidup.”² Upaya merupakan kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan. Upaya yang penulis maksud di sini adalah suatu usaha yang dilakukan dengan cara mengolah

¹ Tim Redaksi, KBBI Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1250.

² Abdul Manan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rineka, 1995), h. 67.

hasil hutan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui hasil hutan bukan kayu.

Kelompok adalah dua atau lebih individu yang berinteraksi satu dengan yang lain guna mencapai sasaran bersama.³ Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.⁴ Kelompok wanita tani atau disingkat dengan KWT merupakan kumpulan para wanita tani yang berada di satu desa. biasanya kelompok wanita tani ini berisikan istri-istri dari petani yang ingin mempunyai kegiatan lain selain bertani.⁵ Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah suatu wadah untuk menampung beberapa perempuan untuk membentuk suatu rencana dan tujuan yang sama.

Kelompok Wanita Tani yang penulis maksud berdasarkan penjelasan di atas yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang merupakan kumpulan dari beberapa perempuan yang beranggotakan 91 orang perempuan dewasa yang berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga serta berstatus sebagai istri dari seorang petani yang memiliki tujuan yang sama serta yang berada di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

³ John M.I, Robert K, Michael T. M, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 12.

⁴ Kelompok Tani, (online) tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_Tani (29 Oktober 2017)

⁵ KWT atau Kelompok Wanita Tani, (online) tersedia di: <http://www.sampulpertanian.com/2016/12/kwt-atau-kelompok-wanita-tani.html> (10 April 2017)

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.⁶

Kesejahteraan ekonomi adalah tingkat terpenuhinya input secara financial oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga maupun pengeluaran. Sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.⁷

Kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dimaksudkan adalah suatu keadaan ekonomi masyarakat yang lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Keadaan ekonomi yang lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan hidup dapat ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan keluarga, terpenuhinya konsumsi dan pengeluaran keluarga.

Hutan dapat didefinisikan sebagaiosiasi masyarakat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang didominasi oleh pohon-pohonan dengan luasan tertentu sehingga dapat membentuk iklim mikro dan kondisi ekologi tertentu. Hutan telah dimanfaatkan bagi kehidupan manusia masih primitif. Manusia memanfaatkan hutan sebagai sumber

⁶ Ikhwani Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), h. 24.

⁷ Ateng Wesa, Yoyon Suryono. “Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Peserta Pelatihan Kelompok Prakoperasi Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 2 (November 2014), h. 151.

kehidupan untuk mengumpulkan bahan makan, buah-buahan dan perburuan, maupun diambil kayunya.⁸

Hasil hutan merupakan segala macam material yang dapat dimanfaatkan oleh setiap masyarakat. Hasil hutan yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan hasil hutan bukan kayu. Hasil hutan bukan kayu merupakan sumber daya alam yang sangat melimpah di Indonesia dan memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan.⁹ Hasil hutan yang penulis yaitu berupa kopi. Hasil hutan bukan kayu tersebut merupakan sumber daya alam yang cukup berlimpah khususnya di Daerah Tribudisyukur.

Hasil hutan yang dimaksudkan dari penjelasan diatas diolah menjadi suatu bahan konsumsi yang saat ini banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Pengolahan hasil hutan ini merupakan mengolah hasil hutan yang berupa kopi dengan cara mengolah bahan mentah yang mayoritas dihasilkan oleh para petani setempat yang dijadikan sebagai produk siap konsumsi bagi masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan pengolahan hasil hutan tersebut dilakukan oleh kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Desa tribudisyukur Kecamatan kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.

Dengan penegasan judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

⁸ M. Suparmoko, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Yogyakarta: BPFE, 2015) Cet. Ke-6, h. 196.

⁹ Baharudin, Ira Taskirawati, *Hasil Hutan Bukan Kayu*, (Makasar: Universitas Hasanuddin, 2009), h. 6.

agar pendapatan keluarga dapat meningkat melalui pengolahan hasil hutan bukan kayu yaitu berupa kopi yang memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga dan terpenuhinya pengeluaran keluarga.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan-alasan yang menarik penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah:

1. Kelompok wanita tani merupakan suatu wadah bagi anggota perempuan untuk mewujudkan suatu rencana atau tujuan yang sama. Dengan upaya yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati melalui pengolahan hasil hutan adalah pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Mengingat hanya minoritas masyarakat yang masih kurang kesadaran akan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan maksimal dan kreatif. Sehingga penelitian dianggap penting untuk dilakukan terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungannya dengan cara dilakukan pengolahan terlebih dahulu guna mengetahui sejauh mana proses yang dilakukannya sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga diharapkan memberikan dampak yang positif dan dapat di replikasi oleh anggota masyarakat lain.
2. Penelitian ini diharapkan dapat selesai dilaksanakan dalam waktu yang direncanakan, mengingat tersedianya lapangan penelitian, wilayah lapangan penelitian mudah dijangkau dan sarana penelitian tersedia.

C. Latar Belakang Masalah

Hutan adalah sumber daya alam yang tidak hanya menghasilkan kayu tetapi juga bahan-bahan lain selain kayu yang telah lama menjadi komoditas perdagangan seperti tumbuhan penghasil obat-obatan, minyak atsiri, getah, resin, buah-buahan, bahan makanan pokok bahkan berbagai macam binatang.¹⁰ Hutan merupakan salah satu peranan penting dalam menopang kebutuhan masyarakat di Indonesia khususnya di pedesaan. Banyak masyarakat pedesaan yang hidupnya bergantung kepada hasil hutan yang oleh mereka sendiri di pelihara kelestariannya. Masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar hutan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap hutan. Setiap keluarga mempunyai kebutuhan hidup yang beragam. Hal ini membuat keadaan ekonomi masyarakat semakin bervariasi.

Pemanfaatan jasa lingkungan saat ini menjadi perbincangan yang menarik untuk menyeimbangkan kepentingan ekologi, ekonomi, dan sosial masyarakat. Upaya menyatukan keseimbangan tiga prinsip ini akan mendorong program konservasi dan pengelolaan sumber daya alam lebih berkelanjutan serta memberi nilai manfaat yang nyata bagi masyarakat.¹¹

Tidak sedikit dari masyarakat yang menyadari bahwa pemanfaatan hasil hutan dapat dilakukan secara maksimal. Mereka memanfaatkan secara tidak maksimal dan memperoleh hasil yang dapat dikatakan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan

¹⁰Wahyu Surakusuma, "Pengolahan Hasil Hutan" (online) tersedia di: http://sertifikasi.fkip.uns.ac.id/file_public/2017/MODUL%202017/Teknik%20Produksi%20Hasil%20Hutan (15 Maret 2018)

¹¹ Christina E, M. Hermayani P, Israr A, , *Masyarakat dan Konservasi: 50 Kisah yang menginspirasi dari WWF untuk Indonesia*, (WWF-Indonesia, 2012), h. 76.

hidup keluarganya. Kurangnya kesadaran masyarakat akan hal ini, membuat sulit untuk meningkatkan keadaan ekonomi mereka dan hanya bergantung pada hasil yang diperoleh tanpa dilakukannya pemanfaatan secara maksimal. Dalam pemanfaatan hasil hutan setiap anggota keluarga juga tidak terlepas dari seorang perempuan yaitu istri dari kepala setiap keluarga.

Perempuan memang sangat rentan terjebak dalam kemiskinan, baik secara materi (ekonomi) maupun secara partisipasi publik. Sangat disayangkan kenyataan ini sering diabaikan dalam masyarakat karena dianggap sebagai sebuah hal yang jamak dan benar.¹² Tidak sedikit dari perempuan yang bekerja sebagai buruh, serabutan, pembantu rumah tangga karena faktor persoalan kemiskinan. Minat kerja seorang perempuan disebabkan karena beberapa hal seperti ingin menambah penghasilan keluarga, ingin memenuhi kebutuhan keluarga, ingin mengembangkan diri, dan mengurangi ketergantungan dengan suami.

Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, kedua, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan

¹²Rinie Handayani, "Jurnal Perempuan dan Kemiskinan" (online) tersedia di: <http://stbalia.ac.id/modules.php?op=modload&name=News&file=article&sid=30> (10 April 2017)

partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan.¹³

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan kesejahteraan keluarga. Kelompok Wanita Tani (KWT) dibentuk sebagai upaya pelibatan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan penghasilan keluarga. Yang pada kodratnya wanita merupakan seorang ibu rumah tangga, tetapi keadaan yang memaksa perempuan untuk ikut membantu suami mencari nafkah guna menambah penghasilan keluarga. Peran ganda wanita sangat strategis dalam peningkatan hasil yang diperoleh dari hutan yang di kelola dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani di pedesaan.

Penelitian tentang Kelompok Wanita Tani (KWT) sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian seperti yang telah diteliti oleh Destia Nurmayasari yaitu “Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)” masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu peran anggota KWT yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan KWT Laras Asri. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: simpan pinjam dan arisan, beternak ayam dan kambing,

¹³ Sugeng Haryanto, “Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9 No. 2, (Malang, Desember 2008), h. 218.

budidaya lele, pemanfaatan pekarangan kosong, pelatihan-pelatihan, pengolahan hasil pertanian dan pengolahan hasil peternakan.

Berdasarkan penelitian tersebut Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri terutama pada peningkatan kesejahteraan keluarga dilakukan dengan mengelola kegiatan-kegiatan di KWT Laras Asri. Peran anggota KWT dalam proses kegiatan (ekonomi) yang telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi wanita dan rumah tangga yang belum mampu, partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya melalui kegiatan di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Selain dari segi ekonomi kegiatan di KWT bermanfaat bagi para anggotanya untuk menambah pengetahuan di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan.

Penelitian tentang pemberdayaan terhadap Kelompok Wanita Tani sudah dilakukan oleh beberapa penelitian seperti yang diteliti oleh Rina setiawati yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan, Sendangtirto, Berbah, Sleman”. Masalah yang diteliti yaitu peran KWT Seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan partisipasi perempuan pedesaan pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan perempuan pada kelompok wanita tani Seruni. Berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh yaitu Peran KWT Seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi perempuan pedesaan yaitu sebagai motivator, fasilitator dan komunikator melalui kegiatan pelatihan keterampilan olahan makanan dan keterampilan sikap dan pemanfaatan sumber daya

lokal pada KWT Seruni dilakukan dengan cara menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan setempat seperti sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya sosial. Sumber daya lokal tersebut digunakan untuk mendukung dan bekerjasama dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada KWT Seruni.

Penelitian tentang pengolahan hasil hutan sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang diteliti oleh Dona Christy Pandingan yaitu “Potensi Dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Jenis Kemenyan (Studi Kasus: Hutan Batang Toru Blok Barat Kecamatan Adiankoting, Kabupaten Tapanuli Utara).” Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana potensi, pemanfaatan dan keanekaragaman jenis kemenyan yang dilakukan oleh masyarakat di hutan Batang Toru Blok Barat. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil berupa keanekaragaman jenis dan kemerataan Kemenyan di lokasi penelitian tergolong rendah. Pemanfaatan terbesar kemenyan oleh masyarakat sekitar hutan merupakan pendapatan utama rumah tangga, sebagai obat tradisional dan dupa.

Dalam konteks pengolahan hasil hutan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) belum banyak dilakukan hal ini dikarenakan pemanfaatan sumberdaya hutan khususnya kayu masih mendominasi. Namun demikian, hasil hutan bukan kayu juga tidak dapat diabaikan begitu saja karena hasil hutan bukan kayu menjadi salah satu peluang yang tepat untuk dikembangkan dan tentu saja dapat mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan kayu.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tribudisyukur yang merupakan desa dengan mayoritas penduduknya sangat bergantung kepada hasil hutan yang mereka kelola karena mayoritas dari penduduk desa Tribudisyukur tersebut berprofesi sebagai petani. Dengan semakin berkembangnya zaman dan semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi masyarakat sehingga tidak sedikit dari masyarakat tersebut yang mengalami kekurangan kesejahteraan ekonomi mereka. Setiap keluarga berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, tidak terkecuali seorang perempuan. Dengan adanya kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat hal ini membuat perempuan di Desa Tribudisyukur mempunyai peran ganda selain sebagai ibu rumah tangga, mereka juga berperan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Di Desa Tribudisyukur terdapat kelompok wanita tani yang mengolah hasil hutan bukan kayu yaitu berupa kopi. Pada awalnya Kelompok Wanita Tani Melati ini tidak melakukan kegiatan pengolahan hasil hutan, kegiatan tersebut muncul setelah adanya pendampingan dari Mahasiswa PPL Universitas Lampung. Kelompok wanita tani ini percaya bahwa dengan melestarikan hutan (tanpa menebang hutan) dapat mensejahterakan lingkungannya. Dengan cara pemanfaatan hasil hutan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dapat memperoleh hasil yang mampu membantu peningkatan pendapatan ekonomi.¹⁴ Dengan mengolah hasil hutan setiap anggota masyarakat menjadi mudah untuk memperoleh kebutuhan yang berupa kopi

¹⁴ Yayah Suryani, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati, Wawancara 17 September 2017

bubuk yang pada saat ini merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat setempat. Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati menganggap bahwa dengan mengolah hasil hutan tersebut dapat mempermudah masyarakat sekitar dalam memperoleh kebutuhan konsumsi dan juga dapat membantu pendapatan para anggota kelompok wanita tani tersebut.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan kesejahteraan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya pengeluaran keluarga dengan cara mengolah hasil hutan bukan kayu berupa kopi yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diadakan sehingga membantu seluruh masyarakat di Desa Tersebut untuk memperoleh dampak positif bukan hanya anggota kelompok saja.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, dan untuk menghindari penyimpangan dari pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka rumusan masalahnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam pengolahan hasil hutan?
2. Bagaimana dampak pengolahan hasil hutan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga anggota Kelompok wanita Tani (KWT) Melati?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulis adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam pengolahan hasil hutan.
2. Untuk mengetahui dampak pengolahan hasil hutan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga anggota Kelompok wanita Tani (KWT) Melati

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan tertentu*.¹⁵ Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil-hasil yang benar, maka penulis menganggap perlu menjabarkan atau memperjelas metode yang dipergunakan dalam penelitian ini.

1. Pendekatan Penelitian

Bermacam-macam metode penelitian bila dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*)¹⁶. Dalam penelitian ini, yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adaah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

¹⁶ *Ibid.*, h. 9.

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.¹⁷

Hasil akhir dari penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mengangkat data yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, guna memberikan penjelasan terhadap masalah-masalah yang akan diteliti, dengan demikian maka akan terlihat bagaimana keadaan dan kondisi dari permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini mendeskripsikan keadaan keadaan dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati tersebut dan bagaimana mekanisme pelaksanaannya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengolahan hasil hutan serta bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut..

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab.¹⁹

¹⁷ *Op.Cit.*, h. 9.

¹⁸ *Ibid.*, h. 20.

¹⁹ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 31.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi penelitian studi kasus (case study), studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “how” atau “why”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.²⁰

Penelitian ini bersifat kualitatif, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²¹ Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa yang pada masa sekarang.²² Adapun yang diangkat menjadi kasus dalam penelitian ini adalah tentang kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengolahan hasil hutan serta hasil yang diperoleh melalui kegiatan tersebut.

a. Subyek dan Sample Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Desa Tribusiyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten

²⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Edisi Terjemahan M. Djauzi Mudzakir, h. 1.

²¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 13.

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

Lampung Barat yang berjumlah 91 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²³

Sampel penelitian ini ditetapkan dengan cara teknik pengambilan dengan pertimbangan tertentu yang segenap anggota. Adapun penentuan kriteria sampel didasarkan pada persyaratan yang dekmukakan oleh Spradley, sebagaimana dikutip oleh Faisal, yaitu:

- 1) Mereka yang memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi disertai penghayatan.
- 2) Mereka yang tergolong sedang berkecimpung dalam kegiatan yang diteliti
- 3) Mereka yang masih asing bagi peneliti, hal ini dimaksudkan agar terdapat satu gairah dari informan yang merasa tertantang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁴

Adapun yang menjadi sampel yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terlebih dahulu yang memiliki kriteria:

- 1) Pengurus Kelompok Wanita Tani (KWIT) Melati yang mengetahui keseluruhan kegiatan
- 2) Anggota Kelompok wanita (KWT) Melati yang bergabung minimal 8 (delapan) tahun berjumlah 34 orang dan penulis mengambil 5 orang dari jumlah keseluruhan tersebut. Berdasarkan seluruh subyek penelitian yang

²³ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 85.

²⁴ Sanapia Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 87.

ada yaitu anggota yang berada di dusun Setiamukti dan Setiawaras, maka penulis menentukan sampel sebagai berikut:

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menentukan 1 (satu) orang dari pengurus dan 5 (lima) orang dari jumlah anggota yang bergabung minimal 8 (delapan) tahun. sebagai sampel dalam penelitian di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat..

Sedangkan kriteria informan yang akan penulis jadikan sampel yang mewakili penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Informan yang mengetahui kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yaitu Kepala Desa.
- 2) Suami dari salah satu anggota kelompok.

Berdasarkan kriteria diatas, penulis menentukan sampel dari penelitian ini untuk mewakili anggota dan pihak-pihak yang terikat dalam penelitian ini yaitu pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWI) Melati serta Kepala Desa tribudisyukur yang sekaligus informan kunci dalam penelitian ini dan suami dari salah satu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

Tabel 1.1
Data Anggota Sampel

No	kriteria	Nama	Dusun	Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Hasil Panen (Kg)
1	Pengurus	1. Yayah Suryani	Setiamukti	Kopi	0,5	1250
2	Anggota	1. Suspita	Setiawaras	Kopi	0,5	1250
		2. Eti Sariningsih	Setiawaras	Kopi	2	5000
		3. Sari	Setiamukti	Kopi	1,5	3750
		4. Rofiq Athun, S.Pd	Setiawaras	Kopi	1	2500
		5. Nariyah	Setiamukti	Kopi	1,5	3750
3	Informan Kunci	1. E. Suharma	Setiabudi	Kopi	2	5000
		2. Edi	Setiamukti	Kopi	1	2500

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari kesemua sampel mempunyai lahan yang ditanami kopi dengan luas lahan antara 0,5 Ha sampai 2 Ha dengan penghasilan tiap tahun antara 1250 kg sampai 5000 kg.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Obrservasi merupakan pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam daerah tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan benar.²⁵

²⁵ Muhammad Musa, Titi Nurfitri, *Metode penelitia*, (jakarta: Gunung Agung, 1989), h. 66.

Jadi observasi adalah suatu cara yang dipakai untuk memperoleh data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh informasi gambaran dengan benar.

Penulis menggunakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Desa Tribudisyukur. Penulis menggunakan metode ini adalah agar dapat mengingat-ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada pada tempat penelitian, dan yang diamati disini adalah kondisi KWT Melati dan kegiatan KWT Melati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengolahan hasil hutan.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi.²⁶ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis metode wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*). Dalam metode pengumpulan data melalui interview ini, penulis menggunakan alat bantu dalam pelaksanaannya seperti tape recorder, alat tulis, foto dan lain-lain guna mendapatkan informasi yang lebih akurat.

²⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 100

Dalam proses wawancara terhadap pengurus, penulis memberikan pertanyaan terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan pengolahan hasil hutan yang sudah berjalan, bagaimana kondisi kas kelompok, bagaimana keadaan ekonomi anggota kelompok.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada anggota kelompok yang memenuhi kriteria terkait pelaksanaan kegiatan pengolahan, bagaimana perubahan kondisi ekonomi dengan adanya kegiatan pengolahan hasil hutan, bagaimana hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut. Adapun sampel yang akan penulis wawancarai yaitu:

Tabel 1.2

Data Anggota Sampel

No	Nama	Pekerjaan	Jabatan
1	Yayah Suryani	Pedagang	Ketua KWT Melati
2	Nariyah	Petani	Anggota KWT Melati
3	Sari	Petani	Anggota KWT Melati
4	Suspita	Guru	Anggota KWT Melati
5	Eti Sariningsih	Petani	Anggota KWT Melati
6	Rofiq Athun, S.Pd	Guru	Anggota KWT Melati
7	E. Suharman	Aparatur Desa	Kepala Desa Tribudisyukur
8	Edi	Petani	Suami anggota KWT Melati

Adapun tahapan-tahapan penulis melakukan wawancara dalam penelitian ini adalah:

1. Setelah penulis mendapatkan izin dari kepala Desa Tribudisyukur, penulis melakukan wawancara kepada kepada bapak E. Suharma sebagai Kepala Desa Tribudisyukur sekaligus mendapatkan informasi mengenai kegiatan KWT Melati.
2. Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Ibu Yayah Suryani selaku ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dan juga sebagai anggota dari dusun Setiamukti yang mengetahui seluruh kegiatan KWT Melati
3. Langkah selanjutnya yaitu penulis melakukan wawancara kepada Ibu Nariyah sebagai anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dan anggota yang berasal dari dusun Setiamukti.
4. Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Ibu Sari yang juga merupakan anggota KWT Melati yang berasal dari dusun setiamukti dan bagian dari pengolahan.
5. Langkah selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Ibu Suspita yang merupakan anggota KWT Melati yang berasal dari dusun Setiawaras dan sekretaris KWT Melati.
6. Selanjutnya yaitu penulis melakukan wawancara kepada Ibu Eti Sariningsih yang merupakan anggota KWT Melati yang berasal dari dusun Setiawaras dan sebagai Bendahara KWT Melati

7. Tahap berikutnya penulis melakukan wawancara kepada Ibu Rofiq Athun, S.Pd merupakan anggota KWT Melati yang berasal dari dusun Setiawaras dan sebagai bagian dari simpan-pinjam KWT Melati.
8. Setelah melakukan wawancara kepada anggota KWT Melati penulis melakukan wawancara kepada Bapak Edi yang berstatus sebagai suami dari salah satu anggota KWT.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian.²⁷

Metode ini digunakan sebagai metode bantu untuk menggali data-data monografi Desa Tribudisyukur, Demografi Desa Tribudisyukur, tinjauan historis Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Desa Tribudisyukur, dan struktur Organisasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan pelaksanaan Pengolahan Hasil hutan.

d. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁸ Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rieneka, 1985), h. 202.

²⁸ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 191.

set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²⁹ Yakni suatu penelitian yang menggambarkan secara tepat dari sifat suatu individu atau kelompok tertentu untuk menentukan penyebab suatu gejala dalam masyarakat.

Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur kegiatan, yaitu:

1) Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³⁰ Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data mana yang hendak dipilih dan data mana yang hendak dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

2) Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³¹

²⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

³⁰ *Op.Cit.*, h. 193

³¹ *Op.Cit.*, h. 194

dengan demikian, penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.³²

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

³² *Op.Cit.*, h. 195

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.¹

Definisi lain menyebutkan bahwa Pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata power yang artinya (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.²

Menurut Ife sebagaimana yang dikutip oleh Edi Suharto,³ pemberdayaan memuat pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :

¹ Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, 2009). h. 17-18.

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Rafika Aditama 2014), h. 57.

³ *Ibid.*, h. 59.

- a. Pilihan-pilihan persoalan dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan : kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dengan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan : kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.
- e. Sumber-sumber : kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- g. Reproduksi : kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kepada kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan mereka memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, serta meningkatkan pendapatannya.

2. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan masyarakat ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan antara lain: ⁴

a. Tahap Persiapan

Tahap ini dapat dibagi menjadi dua yakni penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dalam hal ini, *community worker* merupakan prasyarat suksesnya suatu pengembangan masyarakat dengan pendekatan non direktive (partisipatif).

- 1) Penyiapan petugas, ini terutama diperlukan untuk menyamakan persepsi anggota tim agen perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat.
- 2) Sedangkan dalam tahap penyiapan lapangan, petugas (*community worker*) pada awalnya melakukan study kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal.

b. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Proses assesement yang dilakukan disini adalah dengan mengidentifikasikan masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan juga sumberdaya yang dimiliki klien, dalam proses assesement ini masyarakat sudah dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar permasalahan yang keluar dari pandangan mereka

⁴ Isbandi Rukminto, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), h. 251.

sendiri. Disamping itu, pada tahap ini pelaku perubahan juga memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang akan ditindak lanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program Kegiatan

Pada tahap ini agen perubah (*community worker*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada, masyarakat dapat memikirkan beberapa alternative program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan.

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubah membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program serta kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasipermasalahan yang ada. Hal ini biasanya dilakukan bila masyarakat mempunyai berbagai usulan yang tidak bisa dituntaskan sebelumnya sehingga agen perubahan sebagai fasilitator dapat membantu mereka untuk menentukan program apa yangmereka prioritaskan terlebih dahulu.

e. Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program dan Kegiatan

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila

tidak ada kerja sama antar agen perubah dan warga masyarakat, maupun kerja sama antar warga.

f. Tahap Evaluasi

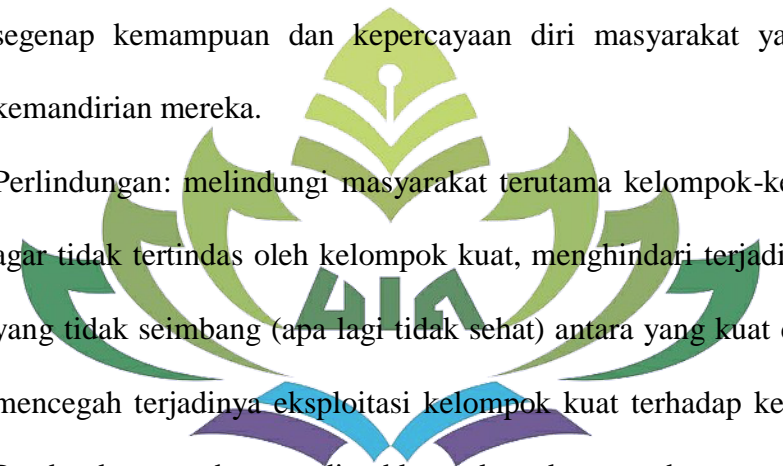
Evaluasi sebagai sebagai pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan sering kali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi tidak jarang terjadi karena proyek sudah harus dihentikan, karena sudah melebihi jangka waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya atau karena anggaran sudah selesai dan tidak adapenyandang dana yang mau meneruskan. Tahap terminasi ini aka nada bila agen perunah berasal dari luar komunitas atau orang luar (*outsider*).

3. Strategi Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto sebagaimana yang dikutip oleh Oos M. Anwas, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5p yaitu: ⁵

- 
- a. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
 - b. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apa lagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
 - c. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

⁵ Oos M. Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87-88.

d. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang konduktif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilih dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara atau teknik ini tentu saja akan mempengaruhi terhadap keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut.

Dubois dan Miley menjelaskan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:⁶

- 1) Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk: merefleksikan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien atau sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri (*self determination*), menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien (*clien partnerships*).
- 2) Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk: menghormati dan harga diri klien atau sasaran, mempertimbangan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien atau sasaran.

⁶ *Ibid.* h, 88-89

3) Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk:

memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.

4) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan

dalam bentuk: ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam pengembangan professional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi kedalam isu-isu public, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidak setaraan kesempatan.

Semua cara atau tehnik diatas menunjukan perlunya menepatkan sasaran pemberdayaan sebagai subyek yang memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan. Agen pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

4. Pengolahan Hasil Hutan: Upaya Pemberdayaan Masyarakat

a. Sumber Daya Hutan

Hasil hutan merupakan salah satu dari Sumber Daya Alam yang dapat melayani kebutuhan manusia. Ada dua pemikir yang masing-masing berpendapat mengenai Sumber Daya Alam yaitu menurut kelompok merasa pesimis dan kelompok merasa optimis. Menurut kelompok pesimis, sumber daya alam yaitu:⁷

- 1) Dunia ini terbatas adanya, sehingga terbatas pulalah sumber daya alam yang ada, dan ini membatasi pula tersedianya barang-barang produksi bagi kebutuhan manusia.
- 2) Hampir semua kegiatan produksi saat ini pertumbuhannya bersifat eksponensial, artinya panggilan sumber daya alam juga akan semakin cepat peningkatannya.
- 3) Produksi barang dan jasa pasti akan berhenti bila batas cadangan sumber daya alam itu sudah dicapai.
- 4) Batas cadangan itu akan segera tercapai, jika pola konsumsi sumber daya alam tidak kembali.
- 5) Dampak yang timbul dalam masyarakat adalah bahwa dalam proses menuju batas pertumbuhan tersebut bersifat kehancuran.
- 6) Akhirnya kita harus berusaha untuk mengubah tendensi pertumbuhan yang sifatnya eksponensial itu dan membatasi kegiatan manusia sesuai

⁷ M. Suparmoko, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Yogyakarta: BPFE, 2015) h. 24.

dengan batasan-batasan alamiah yang berupa cadangan sumber daya alam dan kualitas lingkungan tertentu.

Sedangkan menurut kelompok optimis, sumber daya alam yaitu:⁸

- 1) *Efisiensi* perkembangan teknologi dalam bentuk penemuan cara-cara produksi baru dapat berupa penghematan penggunaan barang-barang sumber daya alam sebagai masukan dalam proses produksi dengan jumlah faktor produksi lain tetap
- 2) *Daur Ulang* dengan teknologi baru sumber daya alam itu dapat digunakan berulang kali lewat proses pengolahan kembali limbah produksi
- 3) *Eksplorasi* dengan teknologi baru akan mudah ditemukan cadangan sumber daya alam baru, sehingga meningkatkan jumlah persediaan sumber daya alam.
- 4) *Substitusi* dengan teknologi baru akan lebih dimungkinkan untuk menemukan sumber daya alam pengganti atau sumber daya alam alternatif, sehingga dimungkinkan adanya konservasi sumber daya alam.

Hutan mempunyai jasa yang sangat penting bagi kelangsungan makhluk hidup terutama manusia. Fungsi produksi hutan memiliki peran yang penting dibidang perekonomian karena produksi hasil hutan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan kemakmuran rakyat. Pengusahaan hutan berdasarkan atas asas kelestarian dan asas perusahaan meliputi aspek penanaman, pemeliharaan, pemungutan hasil, pengolahan dan pemasaran hasil hutan. Hutan

⁸ *Ibid.*, h. 26

yang berfungsi produksi (Hutan Produksi) adalah kawasan hutan yang ditumbuhi oleh pepohonan keras yang perkembangannya selalu diusahakan dan dikhususkan untuk dipungut hasilnya, baik berupa kayu-kayuan maupun hasil lainnya seperti : getah, damar, akar, dan lain-lain.⁹

Berdasarkan pasal 68 UU No. 41 Tahun 1990 Tentang kehutanan, menyatakan:

(1) Masyarakat berhak menikmati kualitas lingkungan hidup yang dihasilkan hutan. (2) Selain hak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), masyarakat dapat: a) memanfaatkan hutan dan hasil hutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; b) mengetahui rencana peruntukan hutan, pemanfaatan hasil hutan, dan informasi kehutanan; c) memberi informasi, saran serta pertimbangan dalam pembangunan kehutanan; d) melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan kehutanan baik langsung maupun tidak langsung. (3) masyarakat di dalam dan di sekitar hutan berhak memperoleh kompensasi karena hilangnya akses dengan hutan sekitarnya sebagai lapangan kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akibat penetapan kawasan hutan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (4) setiap orang berhak memperoleh kompensasi karena hilangnya hak atas tanah miliknya sebagai akibat dari adanya penetapan kawasan hutan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.¹⁰

Hutan telah dimanfaatkan bagi kehidupan manusia sejak saat kehidupan manusia masih primitif. Manusia memanfaatkan hutan sebagai sumber kehidupan untuk mengumpulkan bahan makan, buah-buahan dan perburuan, maupun diambil kayunya. Karena numlah penduduk di dunia yang semakin bertambah, maka pemenuhan kebutuhan hidup dengan mengumpulkan hasil hutan tidak dapat

⁹ Hutan Lestari, (online) tersedia di: <http://andreas-tirajoh.blogspot.co.id/2010/12/pengelolaan-hasil-hutan.html> (1 November 2017)

¹⁰ A. Muis Yusuf, m. Taufik Makarao, *Hukum Kehutanan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011) h. 247-248.

diperhatikan lagi, sehingga terjadi peralihan pola hidup dengan membuka hutan dijadikan lahan pertanian.¹¹

Bagi masyarakat pedesaan hasil hutan bukan kayu merupakan sumber daya yang penting bahkan merupakan kebutuhan pokok mereka. Mereka memanfaatkan hasil hutan sebagai pangan (pati sagu, umbi-umbian, pati aren, nira aren), bumbu makanan (kayu manis dan pala).¹²

b. Pengolahan Hasil Hutan

Keberadaan daya dukung hutan terhadap segala aspek kehidupan sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hutan untuk dimanfaatkan dan dikelola. Hutan menjadi media hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk hidup lainnya dengan faktor-faktor alam yang terdiri dari proses ekologi dan merupakan suatu kesatuan siklus yang dapat mendukung kehidupan.

Menurut Fentie J. Salaka, dkk dalam Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan,¹³ Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan hasil hutan yang memiliki nilai sosial dan ekonomi yang penting bagi masyarakat di negara-negara berkembang yang menggantungkan hidup mereka pada HHBK yang merupakan mata pencaharian mereka. HHBK secara umum berperan tidak hanya pada aspek

¹¹ M. Suparmoko, *Op.Cit*, h. 196

¹² Baharudin, Ira Taskirawati, *Hasil Hutan Bukan Kayu*. (Makasar: Universitas Hasanuddin, 2009), h. 7

¹³ Fentie J. Salaka, dkk, "Strategi Kebijakan Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu Di Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku", *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, Vol. 9 no. 1 (April 2014), h. 51

ekologis, tetapi juga pada aspek ekonomis dan sosial budaya. Dari aspek ekologis, HHBK merupakan bagian dari ekosistem hutan dan mempunyai fungsi dan peran tertentu yang ikut menunjang keberlangsungan ekosistem tersebut. Dari aspek ekonomis, HHBK dapat menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat maupun pemerintah. Sedangkan dari aspek sosial budaya, masyarakat ikut dilibatkan dalam pemanfaatan dan pengolahan HHBK. Di samping itu, adanya kegiatan produksi dan pengolahan HHBK, maka dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Salah satu keunggulan HHBK dibanding dengan hasil hutan kayu adalah pemanfaatan dan pengolahannya membutuhkan modal kecil sampai menengah serta dapat memanfaatkan teknologi yang sederhana sampai menengah. Dengan demikian pemanfaatan HHBK dapat dilakukan oleh masyarakat secara luas jika dibandingkan dengan hasil kayu yang pemanfaatannya cenderung menggunakan modal yang cukup besar serta teknologi yang mahal.

B. Perempuan Dalam Pembangunan

1. Peran Perempuan

Wanita merupakan bagian integral dari masyarakat dan mempunyai peran yang sangat penting, baik itu dalam ruang lingkup kehidupan yang terkecil yaitu keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁴ Berdasarkan pendekatan teori struktural, sebuah struktur keluarga membentuk kemampuannya untuk berfungsi secara efektif, bahwa sebuah keluarga inti tersusun dari seorang laki-laki sebagai pencari nafkah dan perempuan sebagai ibu rumah tangga adalah yang paling cocok untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Levi dalam Megawangi sebagaimana yang dikutip oleh Novi Puspitasari “tanpa adanya pembagian tugas yang jelas pada masing-masing aktor dengan status sosialnya akan menyebabkan terganggunya fungsi keluarga.”¹⁵

Seorang perempuan memiliki kedudukan atau status dalam setiap rumah tangga masing-masing. Sehingga dalam sebuah rumah tangga mengharuskan adanya pembagian peran bagi setiap anggota yang bertujuan agar berjalannya fungsi antar anggota keluarga.

Di sejumlah masyarakat petani di kawasan Selatan, pembagian kerja berdasarkan gender merupakan cara efisien untuk menjamin kelangsungan hidup

¹⁴ Conny Naomi Manoppo, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Wanita Tani Dalam Usahatani Kakao (Kasus Di Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah)”. (Tesis Program Magister Sains Ilmu Penyuluhan Pembangunan Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2009), h. 2.

¹⁵ Novi Puspitasari, dkk, “Peran gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, dan Kesejahteraan Keluarga petani hortikultura”, *Jurnal Ilmu keluarga dan Konsumen*, Vol. 6 No. 1 (Januari 2013), h. 11.

unit keluarga dan beradaptasi dengan lingkungan tertentu. Pembagian kerja tidak semata-mata menyatakan tingkat status. Kerja perempuan bisa jadi dilihat sebagai hal yang sama-sama bernilai dengan kerja laki-laki, walaupun ada juga di banyak masyarakat petani pembagian kerja melibatkan signifikansi sepanjang garis-garis gender.¹⁶

Istilah ibu rumah tangga (*housewife*) adalah penemuan yang boleh dibilang baru. Paling lama, istilah itu baru berusia sekitar satu setengah abad ketika istilah itu memulai debutnya dalam ruang-ruang gambar dan dapur di Utara. Sejak itu, istilah ibu rumah tangga menyebar luas, dan kini bisa ditemukan di penjuru dunia. Ibu rumah tangga di seluruh dunia melakukan berbagai macam tugas yang memiliki satu kesamaan mata rantai rumah dengan penghuninya. Mereka merawat anak, memenuhi suplai pangan keluarga, baik dari ladang keluarga atau pasar swalayan setempat.¹⁷

Dalam suatu masyarakat akan terjadi keseimbangan apabila peran dan kedudukan berjalan secara seimbang. Namun, apabila semua orang mampu berperan sesuai peranannya, maka belum tentu masyarakat memberi peluang yang seimbang pula. Bahkan seringkali ditemukan masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut, seperti halnya yang terjadi pada kaum wanita tani di pedesaan, yang semuanya berkaitan dengan kemampuan (potensi) yang melekat di diri mereka. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan keluarga di setiap

¹⁶ Mansour Fakih, *Gender & Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 28.

¹⁷ *Ibid.* h. 43.

masyarakat, wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tidak sedikit para wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka.

Wanita selalu diminta berpartisipasi dalam pembangunan akan tetapi pekerjaan yang dianggap didalam masyarakat sebagai kodratnya wanita tetap dituntut untuk dilakukan sendirian oleh mereka (wanita). Tidak hanya itu saja wanita dituntut harus pandai membagi diri dan waktu agar pekerjaan di dalam dan di luar rumah terkendali sehinggatidak menimbulkan konflik nantinya. Potensi yang dimiliki wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar, namun demikian wanita tidak menonjolkan diri bahwa mereka menjadi penyangga utama ekonomi keluarga.

2. Kelompok Wanita Tani Dalam Pembangunan

a. Kelompok Wanita Tani

Kelompok adalah kumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih individu, dan kehadiran masing-masing individu mempunyai arti serta nilai bagi orang lain dan ada dalam situasi saling mempengaruhi.¹⁸ Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan yang memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Upaya penumbuhan kelompok tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang

¹⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 112.

bersumber dari kesadaran dan minat petani dengan cara bergabung dalam kelompok untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Turindra sebagaimana yang dikutip oleh Rina Setiawati.¹⁹ Terdapat lima ciri kelompok tani efektif yaitu:

- 1) Merupakan kelompok yang efektif yang terdiri dari kurang lebih 10 orang untuk bekerjasama dalam hal belajar mengenai teknologi, pengambilan keputusan, produksi, dan lainnya
- 2) Anggota para petani berada dalam pengaruh kontak tani
- 3) Para anggota kelompok tani memiliki tujuan yang sama, Usaha Tani (UT) yang sejenis
- 4) Para anggota memiliki kegemaran yang sama, tradisi, bahasa, domisili, lokasi UT, status ekonomi, pendidikan dan usia
- 5) Bersifat Informal dimana terbentuk atas dasar keinginan dan pemufakatan pra anggota, memiliki aturan, waktu tidak tertulis, adanya pembagian kerja dan tanggung jawab bukan pengurus, hubungan antar anggota luwes, solider dan percaya.

Kelima ciri-ciri kelompok tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kelompok wanita tani. Tujuannya agar proses pelaksanaan kegiatan dalam lingkungan kelompok tersebut berjalan atau sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh kelompok itu sendiri.

¹⁹ Rina Setiawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Seruni" Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), h. 26.

Pertanian masih menjadi salah satu sumber mata pencaharian mayoritas penduduk desa di Indonesia. Pertanian merupakan salah satu alat untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan yang berpedoman kepada pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami maupun istri. Seorang wanita (istri) memiliki peluang untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Wanita tani merupakan suatu bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam pencapaian pemenuhan kebutuhan hidup. Wanita memiliki peluang kerja yang dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya, sebagai upaya mengurangi kemiskinan di pedesaan.

Menurut Soetrisno sebagaimana yang dikutip oleh Destia Nurmayasari.

Dengan diciptakan wadah/organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan, maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat. Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani (KWT). Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat.²⁰

Umumnya, wanita terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang dapat disebabkan penghasilan suami yang kurang mencukupi

²⁰ Destia Nurmayasari, "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)". *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*, ISSN 2252-6331 (Semarang, Oktober 2014), h. 17-18.

kebutuhan keluarga. Pada hakikatnya kaum wanita memiliki potensi dalam melakukan peran pembangunan, baik dalam diri mereka sendiri maupun dalam kelompok masyarakat. Untuk itu, Kelompok Wanita Tani merupakan bagian penting dalam suatu lingkungan masyarakat yang memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat.

Peran ganda wanita dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebagai ibu dan sebagai anggota kelompok tani. Wanita lebih banyak menghabiskan waktunya untuk urusan rumah tangga dan mengurus hasil panen di rumah. Adanya perubahan jaman, para wanita dapat melakukan kegiatan selain mengurus rumah tangga dan hasil panen. Anggota KWT selain aktif dalam kegiatan KWT, namun tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga untuk mengelola rumah tangga dan mengasuh anak. Anggota KWT dapat menyeimbangkan antara tugasnya di KWT dan di rumah tangga. Pembagian waktu yang tepat adalah kunci utama keseimbangan tersebut. Para anggota KWT akan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu, setelah semuanya selesai para anggota KWT akan mengerjakan tugasnya di KWT.²¹

b. Karakteristik Kelompok Wanita Tani

Wanita tani memiliki peranan penting dalam pengelolaan usaha tani termasuk dalam hal ini yaitu usaha pengolahan hasil pertanian. Sehingga dapat diartikan bahwa karakter wanita tani itu sendiri mempunyai nilai yang positif, selain mengurus rumah tangga, mereka juga mampu berperan penting dalam

²¹*Ibid.*, h. 19.

membantu menambah pendapatan keluarga. Wanita tani yang melakukan usaha pengolahan hasil pertanian yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sudah tentu harus memiliki keberanian untuk mengambil resiko baik itu resiko positif maupun negatif seperti apabila hasil olahannya tidak diterima dipasaran/konsumen.

Menurut Eksi sebagaimana yang dikutip oleh Novi Yanti Suwitaningrum.

Permasalahan yang dijumpai di lapangan dalam masyarakat desa terutama kaum wanita bahwa, mengalami keterbatasan dalam permodalan, teknologi, dan organisasi yang berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas usaha, lemahnya posisi tawar menawar di pasar, dan rendahnya tanggapan terhadap program pemerintah, sehingga partisipasi kelompok menjadi rendah.²²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik wanita tani yaitu mempunyai kemauan untuk memperoleh penghidupan yang layak melalui usaha pengolahan, selain itu juga karakteristik dari kelompok wanita tani yaitu terkendala oleh berbagai permasalahan yang melingkupinya antara lain wanita tani dengan tingkat ketrampilan dan pengetahuan yang cenderung belum optimal serta belum profesional dalam pengolahan hasil pertanian.

c. Fungsi Kelompok Wanita Tani

Menurut Santosa sebagaimana yang dikutip oleh I Made Warga.²³

Keberadaan kelompok tani memiliki fungsi kelompok sebagai kelas belajar,

²² Novi Yanti Suwitaningrum, "Kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengolah Hasil Pertanian (Studi pada KWT di Kota Salatiga)". (Tesis Program Ilmu Pembangunan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2013), h. 8.

²³ I Made Warga, "Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani "Satya Wacana" Terhadap Pendapatan Keluarga Di Banjar Dinas Tukad Tiis Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014". *Junral Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 6 No, 1 (Bali, April 2016), h. 2.

kelompok sebagai wadah kerja sama, kelompok sebagai unit produksi, kelompok sebagai organisasi kegiatan bersama, kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana.

- 1) Kelompok Sebagai Kelas Belajar. Kelompok tani sebagai kelas belajar mengandung pengertian bahwa kelompok tani sebagai media interaksi belajar antara para wanita. Mereka dapat melakukan proses interaksi yang dapat memberikan suatu penambahan pengetahuan antar anggota.
- 2) Kelompok sebagai wadah kerja sama. Fungsi kelompok wanita tani sebagai wahana kerjasama bukan hanya membuat lingkaran kerjasama dalam kelompok itu sendiri melainkan keluar bahkan kerjasama dengan lingkungan melalui pelestarian lingkungan. Bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait dengan kelompok wanita tani juga dilakukan guna mengembangkan jaringan juga kemudahan. Kerjasama sangat penting dalam pencapaian rencana kerja yang telah dibuat jauh-jauh hari.
- 3) Kelompok sebagai unit produksi. Fungsi kelompok wanita tani sebagai unit produksi, yang berarti mengelola sumberdaya menjadi barang atau jasa yang dapat didistribusikan dan menghasilkan keuntungan.
- 4) Kelompok sebagai organisasi kegiatan bersama. Dengan berkelompok maka para wanita tani diharapkan belajar mengorganisasi kegiatan bersama-sama, yaitu dengan membagi pekerjaan dan mengkoordinasi pekerjaan dengan mereka mengikuti tata tertib sebagai hasil kesepakatan mereka.

- 5) Kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana. Kelompok wanita tani adalah kumpulan para wanita yang mempunyai hubungan atau interaksi yang nyata, mempunyai daya tahan dan struktur tertentu, berpartisipasi bersama dalam suatu kegiatan. Hal ini tidak dapat terwujud tanpa adanya kesatuan kelompok tersebut.

C. Kesejahteraan Ekonomi

1. Kesejahteraan ekonomi

Negara dibutuhkan dan dibentuk untuk mewujudkan ketertiban dan kehidupan yang lebih baik yang juga biasa disebut kesejahteraan. Dengan demikian, kesejahteraan menjadi idaman setiap orang dan setiap masyarakat, bahkan setiap negara. Kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidealkan.²⁴

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.²⁵

²⁴ Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Prepektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014), h. 1.

²⁵ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), h. 24.

Ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) dan keinginan atau *wants* (untuk meningkatkan kualitas kehidupan) manusia. Kata ekonomi sudah menjadi pembicaraan dan masalah kehidupan masyarakat sehari-hari. Hampir setiap hari koran dan media lainnya memberitakan berbagai hal mengenai ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kegiatan atau fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat tersebut.²⁶

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.²⁷

Auguste Comte Mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.²⁸

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup oleh setiap kelompok masyarakat

²⁶ Henry faizal noor, *Ekonomi Manajerial*, (jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008) h. 1

²⁷ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), h. 23.

²⁸ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2012), h.

dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri sehingga dapat tercipta suatu kondisi masyarakat yang ideal.

Negara Indonesia adalah negara agraris dan maritim yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam dan nelayan. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian.²⁹ Pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu-hidup suatu masyarakat serta individu-individu di dalamnya yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu.³⁰

Dengan adanya pembangunan pertanian, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan taraf hidupnya dalam sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan lahan pencarian utama dipedesaan khususnya negara agraris seperti Indonesia. Pembangunan Ekonomi di pedesaan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Menurut Sumarto sebagaimana yang dikutip oleh Sritua Arief dalam bukunya yang berjudul *Pembangunanisme dan Ekonomi Indonesia: Pemberdayaan Rakyat dalam Arus Globalisasi*.³¹

²⁹ Destia Nurmayasari, *Op.Cit.*, h. 17.

³⁰ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebato, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

³¹ Sritua Arief, *Pembangunanisme dan Ekonomi Indonesia: Pemberdayaan Rakyat dalam Arus Globalisasi*, (Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998), h. 43.

Dalam menjalankan roda perekonomian yang berdasarkan kepentingan masyarakat, tata nilai dalam kehidupan ekonomi yang kokoh. Ekonomi yang berbasis kerakyatan tidak hanya mementingkan kepentingan segelintir atau sekelompok kecil masyarakat yang memegang modal dalam skala mayoritas. Ekonomi yang berbasis nilai-nilai kerakyatan harus bisa menjembatani dan menggerakkan komunitas ekonomi “kelas bawah”. Konsentrasi penguasaan asset ekonomi ditangan segelintir penduduk telah menimbulkan kerugian kemakmuran kepada masyarakat banyak (*social welfare loss*–) dalam berbagai bentuknya.

Dengan kata lain pembangunan pertanian yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat tidak hanya mementingkan atau bertujuan pada sekelompok masyarakat yang memiliki modal untuk meningkatkan kondisi ekonomi. Akan tetapi, pembangunan pertanian yang berbasiskan pada ekonomi kerakyatan ini mampu mendampingi atau memfasilitasi masyarakat kelas bawah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang menjadi dambaan setiap anggota masyarakat disetiap desa.

Dengan pandangan mensejahterakan ekonomi melalui pembangunan pertanian yang dimana masyarakat berperan langsung dalam pembangunan di sektor pertanian tersebut. Seperti kita ketahui bahwa kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari membutuhkan hasil-hasil dari sektor pertanian. Dengan adanya pembangunan pertanian yang melibatkan masyarakat untuk membangun masyarakat itu sendiri guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi, maka sangatlah efektif untuk menciptakan suatu keadaan ekonomi yang lebih meningkat.

Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal: (i) menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat; (ii) meningkatkan permintaan akan produk industri dan

dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier; (iii) menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor-impor barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus menerus; (iv) meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi Pemerintah; dan (v) memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan.³²

Dari penjelasan di atas kesejahteraan ekonomi dapat meningkat mengingat peran sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan rakyat. Dalam hal ini peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani diharapkan dapat mewujudkan persoalan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Akan tetapi upaya-upaya tersebut tidak akan maju dan berjalan tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari semua pihak yang terkait terlebih dari masyarakat sekitarnya.

2. Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Menurut istilah strategi adalah keseluruhan langkah/kebijaksanaan-kebijaksanaan dengan perhitungan yang pasti guna mencapai suatu tujuan atau untuk menguasai suatu persoalan.³³ Strategi kesejahteraan (*The Welfare Strategy*) pada dasarnya dimaksudkan untuk memperbaiki taraf hidup atau kesejahteraan penduduk pedesaan melalui program-program sosial berskala besar.³⁴

³² M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 362.

³³ Bintaro Tjokroamidjojo Z, Mustofa Didjaya, A.R., *Teori Strategi Pembangunan Nasional*, (bandung: PT Gunung Agung, 1983), h. 13.

³⁴ Soejadi, *Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pembebasan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Philosophy Press, 2001) Cetakan Pertama, h. 48.

Secara umum strategi pembangunan ekonomi adalah mengembangkan kesempatan kerja bagi penduduk yang ada sekarang dan upaya untuk mencapai stabilitas ekonomi, serta mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam. Pembangunan ekonomi akan berhasil bila mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha. Hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya fluktuasi ekonomi sektoral, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesempatan kerja.³⁵

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.³⁶

Dalam telaahnya Suharto, terhadap strategi pemberdayaan masyarakat, ia mengemukakan adanya lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:³⁷

a. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya

³⁵ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 138.

³⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 1998), 146.

³⁷ Totok Mardikonto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: alfabeta, 2015), h. 170.

sebagai warna Negarpa dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pendidikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional dapat dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar.

c. Manajemen Diri

Setiap kelompok masyarakat harus memilih pemimpin mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melaksanakan pencatatan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat.

d. Mobilisasi Sumberdaya

Memobilisasi sumberdaya masyarakat diperlukan untuk pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumberdaya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansi. Pengembangan system penghimpunan, pengalokasiandan penggunaan sumber perlu dilakukan

secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan

e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan dengan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Istilah dari strategi sangat erat kaitannya dengan usaha yang bertujuan merumuskan dan menetapkan pilihan dan kebijakan, aksi solusi yang tepat dan relevan dalam menghadapi masalah-masalah baik itu masa kini maupun masa yang akan datang. Strategi dalam konteks ini yaitu sebagai cara untuk mengoptimalkan upaya Kelompok Wanita Tani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan adanya strategi ini diharapkan Kelompok Wanita Tani dapat mewujudkan peningkatan ekonomi melalui upaya yang mereka lakukan.

3. Indikator Kesejahteraan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat oleh Kelompok Wanita Tani Melati Desa Tribudisyukur kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. Dengan

penafsiran secara sederhana dapat dikatakan, bahwa kondisi dianggap semakin sejahtera apabila semakin banyak kebutuhan dapat terpenuhi.³⁸

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Menurut BPS dalam penelitian Eko Sugiharto sebagaimana yang dikutip oleh Lathifa Oktariana indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu:

- a. Pendapatan,
- b. Konsumsi atau pengeluaran keluarga,
- c. Keadaan tempat tinggal,
- d. Fasilitas tempat tinggal,
- e. Kesehatan anggota keluarga,
- f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan,
- g. Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan
- h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.³⁹

³⁸ Soetomo, *Op.Cit.* h. 49.

³⁹ Lathifa Octarina, "Analisis Kesejahteraan Nelayan di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung." (Skrispi Program ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Lampung, 2014), h. 15

Adapun yang menjadi macam-macam indikator kesejahteraan ekonomi, Menurut Lokshin dan Ravallion sebagaimana yang dikutip oleh Suandi,⁴⁰

Kesejahteraan dilihat dari dua pendekatan, yakni: kesejahteraan objektif dan kesejahteraan subjektif. bahwa kesejahteraan objektif merupakan tingkat kesejahteraan individu atau kelompok masyarakat yang diukur secara rata-rata dengan patokan tertentu baik ukuran ekonomi, sosial maupun ukuran lainnya. Dengan kata lain, tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat diukur dengan pendekatan yang baku (tingkat kesejahteraan masyarakat semuanya dianggap sama), sedangkan kesejahteraan subjektif adalah tingkat kesejahteraan seorang individu yang dilihat secara personal yang diukur dalam bentuk kepuasan dan kebahagiaan.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa indikator meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat ditandai dengan kesejahteraan objektif dan kesejahteraan subyektif. Kesejahteraan objektif dapat ditinjau dari meningkatnya pendapatan keluarga sedangkan kesejahteraan subyektif merupakan kesejahteraan ekonomi yang ditandai dengan adanya kepuasan dan kebahagiaan yang tercipta melalui kegiatan yang dilakukan. Dengan indikator-indikator tersebut dapat menentukan apakah kesejahteraan ekonomi dapat terwujud melalui upaya yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Desa Tribudisyukur dengan mengolah hasil kehutanan.

⁴⁰ Suandi, Hubungan Modal Sosial Dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Daerah Perdesaan Jambi . *Jurnal Komunitas*, Vol 6 No. 1 (Jambi, Maret 2014) h. 42.

BAB III

UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Kondisi Geografis Desa Tribudisyukur

Pekon Tribudisyukur secara administrasi berdiri pada tanggal 1 Agustus 1954, dimana masyarakatnya berasal dari daerah Tasikmalaya (Jawa Barat) yaitu berupa transmigrasi BRN (Biro Rekonstruksi Nasional) yang dipimpin oleh Bapak Ahmad Bandaniji Suja'I, kata Tribudisyukur berasal dari kata Tri (tiga) yaitu 3 (tiga) orang pimpinan rombongan (Bapak Tanu Wijaya, Kanta Atmaja dan Karya Sasmita), Budi dari kata hidup yang berarti kehidupan/penghidupan dan Syukur berarti rasa terimakasih. Jadi Tribudisyukur berarti penerimaan dari tiga tokoh pembawa kehidupan baru di daerah transmigrasi. Desa Tribudisyukur mempunyai luas wilayah 916,39 Ha.

Pekon Tribudisyukur terletak pada 2 Km dari ibu kota kecamatan Kebun Tebu, 80 Km dari ibu kota kabupaten (Lampung Barat) dan 183 Km dari ibu kota provinsi (Bandar Lampung) dengan batas-batas: Sebelah utara berbatasan dengan Bukti Rigis (hutan), sebelah selatan berbatasan dengan Pekon Tribudimakmur, sebelah timur berbatasan dengan pekon Purajaya dan pekon Purawiwitan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tugusari. Adapun luas wilayah mencapai 916,39 Ha yang terdiri dari 277,49 Ha (Tanah Marga) dan 637,9 Ha (Hutan Kemasyarakatan/Hutan Negara) dengan penggunaan sebagai berikut : Sawah

(54,6Ha), Perkebunan (146,6Ha), Perkampungan / perkarangan (26,6Ha), Kolam 13,4 Ha, Lain-lain peruntukan (36,4 Ha), dan Hutan kemasyarakatan (637,79 Ha).

Wilayah ini berada sekitar 800 m dari permukaan laut dengan iklim sejuk atau basah sepanjang hari dengan temperatur antara $17 - 23^{\circ}\text{C}$. Curah hujan hampir sepanjang tahun, dimana berdasarkan alat ukur yang dipasang di Pekon Tribudisyukur, curah hujan di pekon ini cukup tinggi.

Disamping itu wilayah ini memiliki sumber air yang cukup banyak diantaranya berasal dari mata air Kali Urang, Cibuniasih, Ciganawesi dan mata air Cikahuripan. Bahkan berkat usulan masyarakat sudah terealisasi pembangunan prasarana air bersih yang bersumber mata airnya dari mata air gajah mati (Talang Senen). Penggunaan tanah di pekon Tribudisyukur sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian/perkebunan.

B. Kondisi Demografis Desa Tribudisyukur

Jumlah penduduk Desa Tribudisyukur adalah 1.881 jiwa yang tersebar ke lima dusun yaitu Setiawaras, Setiamukti, Setiabudi, Purwajaya dan Budikarya. Komposisi jumlah penduduk desa dapat dilihat dari tabel 2.1

Tabel 2.1

Komposisi Jumlah Penduduk Desa Tribudisyukur

No	Keterangan	Jumlah	Satuan
1	Jumlah penduduk keseluruhan	1.881	Jiwa
2	Jumlah penduduk laki-laki	936	Jiwa
3	Jumlah penduduk perempuan	875	Jiwa
4	Jumlah kepala keluarga	517	KK

5	Kepadatan penduduk	2,05	Jiwa/Ha
6	Sex ratio	1,07	Jiwa
7	Kepadatan penduduk agraris	3,46	Jiwa/Ha

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dengan nilai sex ratio sebesar 1,07 itu artinya bahwa terdapat 1,07 atau 1 penduduk laki-laki diantara 1,00 penduduk perempuan di Desa Tribudisyukur. Angka kepadatan penduduk sebesar 2,05 artinya terdapat 2,05 jiwa pada satu hektar luas wilayah di Desa Tribudisyukur.

Penduduk Desa Tribudisyukur sebagian besar berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 734 jiwa. Kepadatan penduduk agraris sebesar 3,46 artinya bahwa terdapat 3,56 petani pada setiap hektar luas lahan tani yang terdiri dari lahan sawah dan lahan kebun. Selain sebagai petani ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri, kesehatan dan yang lainnya.¹

¹ Dokumen Desa Tribudisyukur

C. Kelompok Wania Tani (KWT) Melati

1. Tinjauan Historis

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati didirikan pada tanggal 08 Oktober 1993. Terbentuknya Kelompok Wanita Tani ini dimulai dari kegiatan arisan kerja berupa ngoret, mutil kopi, tanam padi atau hampir semua kegiatan pertanian, simpan pinjam, dan majelis ta'lim Kemudian dari kegiatan tersebut didirikanlah Kelompok Wanita Tani Melati dengan penambahan kegiatan pengolahan hasil hutan, rapat anggota, pemasaran dan pembagian sisa hasil usaha yang waktu itu dihadiri dan didampingi oleh mahasiswa PPL Universitas Lampung. Pada awal pembentukannya anggota berjumlah 48 orang, namun pada tahun 2009 anggota tinggal berjumlah 28 orang. Kemudian dari tahun ke tahun anggota Kelompok Wanita Tani Melati terus mengalami peningkatan hingga pada awal tahun buku 2014/2015 anggota telah bertambah menjadi 91 orang, naik turunnya jumlah anggota pertama disebabkan karena perjalanan kelompok dalam menjalani kegiatan usahanya sering mengalami pasang surut sehingga tingkat kepercayaan anggota menjadi labil, penyebab kedua adalah karena pengurus dan anggota ada yang pindah namun sampai saat ini kegiatan terus dapat berjalan. Hingga akhir tahun 2017 jumlah anggota mengalami peningkatan yaitu menjadi 91 orang.

Pada awal pembentukan dihasilkan kesepakatan bahwa setia anggota harus membayar simpanan pokok sebesar Rp 5.000,- dan simpanan wajib Rp 250.000,-/bulan. Jumlah yang cukup besar pada waktu itu. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan bertambah berkembangnya perjalanan usaha yang ada di

Kelompok Wanita Tani Melati, pada saat ini kesepakatan tersebut telah berubah menjadi uang pokok Rp 1,200.000,-/anggota dan uang wajib sebesar Rp 10.000,-/anggota/tahun. Kegiatan untuk memupuk modal dilakukan dengan cara melakukan kerja kolektif yang kemudian hasil tersebut ditabung dan dikembangkan dengan cara simpan-pinjam, dan membuka usaha untuk melayani kebutuhan anggota sehingga pada tahun 2014/2015 pembagian SHU mencapai Rp 224.533.908,-. Hak anggota sebesar Rp 89.813.563,20, hak pengelola atau karyawan sebesar Rp. 89.813.563,20, insentif pengurus sebesar Rp 22.453.390,80, kas cadangan sebesar Rp 13.472.034,48, sedangkan modal/aset kekayaan kelompok pada saat ini sudah sekitar Rp 464.002.744 yang digulirkan untuk simpan-pinjam industri kecil dan perdagangan. Modal tersebut bersumber dari simpanan pokok anggota, kas kelompok, program hibah kecil SCBFWM tahun 2010, 2011, 2013, Kementrian PDT tahun 2012, BPMP, KOPERINDAG Kabupaten Lampung Barat dan Program AGF-BC-CEC

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati juga ikut aktif dalam kegiatan konservasi yang dilakukan oleh Kelompok Hkm Bina Wana berupa penanaman tanaman mpTS di lahan Hkm dan lahan milik anggota, ikut aktif dalam kegiatan pembuatan kebun bibit dan pelatihan, Kelompok Wanita Tani Melati juga sering mengadakan kerjasama dengan gapoktan dan kegiatan kelompok lainnya dalam bidang Usaha Kecil dan Pertanian.

Adapun tujuan dari Kelompok wanita Tani (KWT) Melati yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah berkomunikasi dan meningkatkan keterampilan untuk menunjang kesejahteraan keluarga
- b. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga
- c. Mendorong usaha anggota
- d. Membentuk lembaga ekonomi yang mempunyai permodalan yang kuat
- e. Berpartisipasi menjaga dan melestarikan lingkungan.

2. Struktur Organisasi

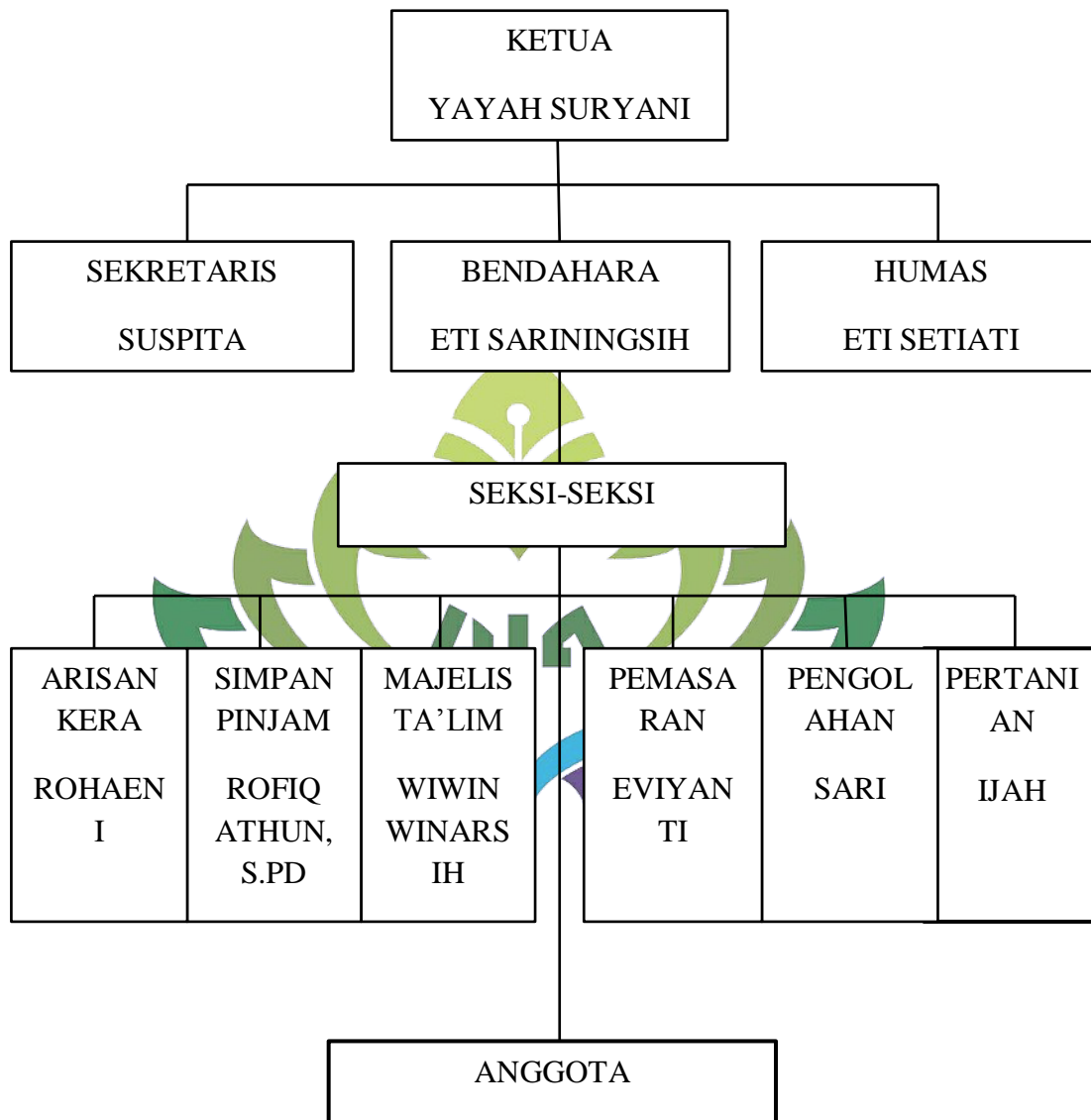
Struktur Organisasi dari kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah sebagai berikut:

- a. Ketua,
- b. Sekretaris,
- c. Bendahara,
- d. Humas,
- e. Seksi-seksi/Karyawan: Arisan kerja, Simpan pinjam, Majelis ta'lim, Pemasaran, Pengolahan dan Pertanian.



Gambar 3.1

Struktur Kepnegrusan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati



(Gambar 1 Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Melati)

Dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati terdapat kepengurusan sebagai berikut:

- a. Pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dipilih dari anggota melalui mekanisme rapat anggota
- b. Pengurus dipilih untuk mewakili seluruh anggota dalam menjalankan, mengendalikan, mengawasi usaha dan kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati
- c. Pengurus dipilih berdasarkan kemampuannya untuk mengawasi dan pengendali jalannya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati
- d. Pengurus dipilih untuk masa jabatan 3 tahun dan dapat dipilih kembali apabila selesai masa jabatannya berakhir

Bukan hanya anggota yang memiliki hak dan kewajiban, setiap pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati juga memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Adapun yang menjadi kewajiban dari pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah sebagai berikut

- a. Bertanggung jawab dalam pengelolaan dan usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati
- b. Bertanggung jawab atas pembukuan keuangan, inventaris dan pencatatan-pencatatan lain yang dianggap perlu secara tertib dan teratur
- c. Membuat rencana kerja, anggaran pendapatan dan pengeluaran Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati
- d. Menyelenggarakan rapat anggota

- e. Bertanggung jawab kepada rapat anggota dalam hal pertanggung jawaban pelaksanaan tugas, baik organisasi maupun keuangan

Sedangkan hak dari pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah sebagai berikut:

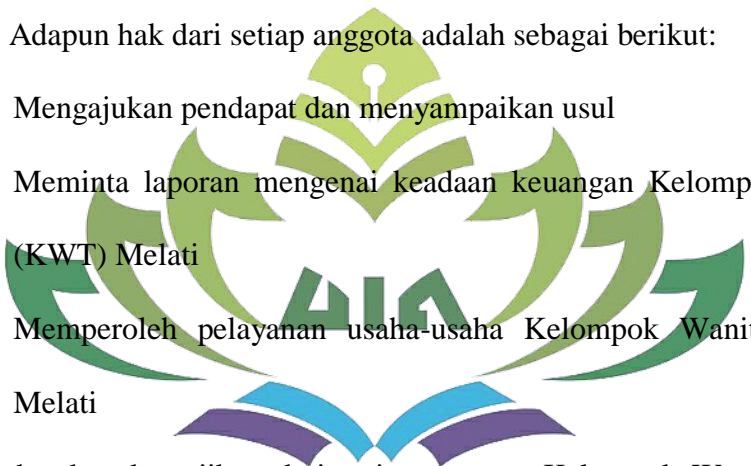
- a. Dalam mendalami tugasnya, pengurus menyeleksi dan mengangkat guna mensukseskan program program dan pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati
- b. Pengurus mendapat bagian sisa hasil usaha tahunan yang besarnya sudah ditentukan
- c. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

3. Keanggotaan Kelompok

Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah sebagian besar istri petani yang berasal dari berbagai dusun yang ada di Desa Tribudisyukur, akan tetapi sejauh ini anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati mayoritas berasal dari Dusun Setiamukti dan Setiawaras padahal untuk keanggotaan Kelompok Wanita Tani Melati ini terbuka untuk semua wanita yang ada di Dusun yang ada di Desa Tribudisyukur baik yang berstatus sebagai istri petani, petani maupun bukan petani. Dalam kepengurusan organisasi Kelompok Wanita Tani Melati memiliki struktur organisasi yang sangat membantu Kelompok Wanita Tani Melati tetap terencana dan sesuai apa dengan tujuan dari kelompok itu sendiri. Kepengurusan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati ini tidak memiliki kurun waktu

yang spesifik, sehingga masa jabatan kepengurusan tidak dapat ditentukan, karena sejauh ini kepengurusan masih tetap sama dan hanya berubah yang tidak signifikan dengan kepengurusan saat Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati ini dibentuk.

Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah setiap orang yang membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan mengikuti semua kegiatan kelompok. Setiap anggota tentunya memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Adapun hak dari setiap anggota adalah sebagai berikut:

- 
- a. Mengajukan pendapat dan menyampaikan usul
 - b. Meminta laporan mengenai keadaan keuangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati
 - c. Memperoleh pelayanan usaha-usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

Sedangkan kewajiban dari setiap anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)

Melati adalah sebagai berikut:

- a. Memajukan usaha-usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati
- b. Menjunjung tinggi nama dan kehormatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati
- c. Mematuhi ketentuan yang ada dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, keputusan-keputusan rapat, serta peraturan yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

- d. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati
- e. Wajib mengembangkan dan memelihara kebersamaan atas azas kekeluargaan.

4. Pengelola Kelompok

Adapun pengelolaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah sebagai berikut

- a. Pengelola Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah tenaga profesional yang direkrut (dipilih dan diseleksi sesuai dengan kemampuan dan pendidikan) untuk dilatih dan dikerjakan mengelola bisnis dan kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati sehari-hari
- b. Pengelola bertanggung jawab kepada pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati
- c. Pengelola mendapat gaji bulanan/bagi keuntungan yang besarnya ditetapkan berdasarkan perkembangan usaha unit Kelompok Wanita Tani Melati
- d. Pengelola bersama pengurus Kelompok Wanita Tani Melati melakukan pembinaan mental spiritual anggota dan atau kelompok anggota secara berkala
- e. Pengelola mendapat bonus dari SHU setiap tahun, yang besarnya sesuai dengan kesepakatan dalam rapat anggota tahunan (RAT)

5. Pendapatan Usaha dan Pengeluaran

Untuk mencapai tujuannya, Kelompok Wanita Tani Melati melakukan usaha-usaha dan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menggalang dan menghimpun dana yang dipergunakan untuk melayani usaha-usaha anggota dan usaha Kelompok Wanita Tani Melati
- b. Mengembangkan usaha-usaha sektor ril yang menunjang usaha anggotanya
- c. Melaksanakan pendidikan dan penyuluhan kesejahteraan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana.

Pendapatan sumber dana Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati terdiri atas modal dan pinjaman. Modal Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati bersumber dari;

- a. Simpanan pokok
- b. Simpanan wajib
- c. Sumbangan-sumbangan yang tidak mengikat
- d. Sisa hasil usaha yang dicadangkan

Sedangkan dana pinjaman bersumber dari;

- a. Simpanan-simpanan sukarela atau tabungan
- b. Dana penyertaan dari pemerintah
- c. Perorangan, bank dan lembaga keuangan lainnya
- d. Sumbangan-sumbangan lainnya yang sah dan halal.

Dari sumber-sumber dana tersebut, kemudian dana tersebut di pergunakan untuk menopang kebutuhan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dengan cara pembukuan dan pengelolaan yang baik.

Dalam operasional kegiatan terdapat beberapa pembagian yaitu:

- a. Biaya-biaya yang timbul akibat kegiatan dan operasional Kelompok Wanita Tani Melati diambil dari hasil kegiatan yang diperoleh Kelompok Wanita Tani Melati pada setiap bulannya
- b. Pendapatan setiap bulan yang diperoleh Kelompok Wanita Tani Melati setelah dikeluarkan biaya bagi hasil/bonus simpanan anggota pengeluarannya diatur sebagai berikut:
 - 1) Anggota 40% (anggota tersebut dibagi setiap akhir tahun buku dan dari setiap bulan ada yang disisihkan buat kas cadangan/ jika memungkinkan)
 - 2) Pengelola 40% (anggaran tersebut dikeluarkan setiap akhir bulan)
 - 3) Insentif pengurus 10% (anggaran tersebut dikeluarkan setiap bulan kemudian dibagi kepada pengurus setiap tiga bulan sekali)
 - 4) Dana cadangan 6% (anggaran tersebut dikeluarkan sesuai kebutuhan)
 - 5) Dana administrasi 3% (anggaran tersebut dikeluarkan sesuai kebutuhan) Dana sosial 1% (anggaran tersebut dikeluarkan sesuai kebutuhan).²

² Yayah Suryani, Ketua Kelompok wanita Tani (KWT) Melati, *Wawancara 20 Januari 2018*

6. Kegiatan Dan Prestasi Kelompok

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya sebagai berikut: a. Rapat bulanan tutup buku, b. Rapat pengurus setiap tiga bulan satu kali (tri wulan), c. Mengikuti rapat/penyuluhan yang dilaksanakan oleh dinas instansi, d. Melaksanakan rapat anggota tahunan, e. Temu karya pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan sesama anggota, f. Melaksanakan kegiatan masing-masing unit usaha, g. Pemanfaatan lahan pekarangan, h. Menggalakan penyuluhan kegiatan Beragam, Betgizi, dan Berimbang (3B), i. Menggalakan penyuluhan kegiatan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), j. Penyusunan RDK dan RDKK setiap musim tanam padi, k. Arisan

Prestasi yang pernah diraih oleh Kelompok Wanita Tani melati yaitu sebagai berikut:

- a. Tahun 1997 memperoleh Piagam pengukuhan kelas Kelompok Pemula
- b. Tahun 2010 memperoleh kepercayaan dari BP-DAS dengan program hibah kecil SCBWM
- c. Tahun 2011 memperoleh juara 1 lomba ketahanan pangan tingkat Kabupaten Lampung Barat
- d. Tahun 2011 memperoleh kepercayaan dari BP-DAS dengan program hibah kecil SCBWM
- e. Tahun 2011 memperoleh juara 2 lomba ketahanan pangan tingkat Provinsi Lampung

- f. Tahun 2012 memperoleh kepercayaan dari kementerian Pembangunan Daerah Tertinggi (PDT) melalui Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat
- g. Tahun 2014 memperoleh juara 1 lomba Kewirausahaan Sosial Masyarakat Komunitas kelas Madya Tingkat Nasional Program AGF-BC-CEC
- h. Tahun 2014 memperoleh juara 2 lomba ketahanan pangan tingkat Provinsi Lampung
- i. Tahun 2015 memperoleh juara 1 lomba Kalpataru tingkat Provinsi Lampung.³

7. Kondisi Ekonomi Anggota

Seperti yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya bahwa anggota Kelompok Wanita Tani Melati merupakan perempuan yang berstatus mayoritas sebagai seorang Ibu rumah tangga yang mempunyai kewajiban untuk mengurus kegiatan rumah tangga. Akan tetapi mereka mempunyai niat dan tujuan agar bisa membantu suami untuk memperoleh pendapatan tanpa harus meninggalkan atau mengabaikan tugas utama mereka sebagai seorang ibu rumah tangga. Para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati beranggapan bahwa dengan bergabung dengan kegiatan kelompok mempunyai manfaat yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

³ Dokumen Kekompok Wanita Tani (KWT) Melati

Keadaan ekonomi khususnya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati tidaklah menentu. Maksud dari tidak menentu ini adalah pendapatan ekonomi yang didapatkan oleh kepala keluarga mereka bergantung pada keadaan hasil yang mereka peroleh dari hasil hutan yang mereka gunakan sebagai pertanian. Penghasilan itupun dipergunakan untuk kebutuhan satu tahun kedepan mengingat musim panen yang dihasilkan adalah setiap satu tahun sekali khususnya kopi. Hasil yang mereka dapatkan selalu berubah-ubah dari tahun ke tahun dan tidak selalu setiap tahun hasil mereka yang didapatkan bagus, terkadang mendapatkan hasil yang dapat dikatakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan selama setahun kedepan. Sehingga anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati melakukan kegiatan yang bisa membantu para kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berikut adalah pendapatan anggota perbulan sebelum adanya kegiatan pengolahan kehutanan Desa tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

Tabel 3.2

Pendapatan Anggota Kelomok WanitaTani (KWT) Melati Sebelum Kegiatan
Pengolahan Hasil Hutan

No	Nama	Pendapatan per bulan
1	Yayah Suryani	Rp 500.000
2	Eti Sariningsih	Rp 450.000
3	Sari	Rp 350.000
4	Suspita	Rp 400.000
5	Nariah	Rp 400.000
6	Rofiq athun S.Pd	Rp 800.000
7	E, Suharma	Rp 3.000.000
8	Edi	Rp 1.500.000

Sumber: Wawancara dengan anggota

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu Yayah Suryani yang merupakan ketua dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati bekerja sebagai Ibu Rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan tetap dengan membantu suami menghidupi tiga orang anak yang dua dari ketiga anaknya masih bersekolah. Beliau menganggap dengan penghasilan tersebut masih belum cukup untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Sedangkan ibu Eti Sariningsih merupakan seorang ibu rumah tangga juga yang membantu suami menghidupi 2 orang anak yang keduanya masih bersekolah merasa dengan penghasilan tersebut masih belum cukup untuk membantu suami memenuhi kehidupan sehari-hari. Ibu Sari yang bekerja sebagai ibu rumah tangga juga yang mempunyai dua orang anak yang keduanya masih bersekolah merasa belum cukup untuk membantu suami mendapatkan penghasilan.

Hal yang sama dirasakan oleh Ibu Nariah yang berstatus sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tiga orang anak. Dengan penghasilan yang menurutnya belum cukup untuk membantu suami menghidupi keluarga.

Menurut Ibu Rofiq Athun S.Pd yang berstatus sebagai guru honor di SMA dan SMP merasakan hal yang sama dengan anggota kelompok yang lain, yaitu merasa belum cukup untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat bahwa mereka mempunyai dua orang anak yang semuanya masih bersekolah.

Pendapatan Bapak E. Suharna dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi anggota keluarganya, hal ini dikarenakan beliau merupakan Kepala Desa Tribudisyukur dan memiliki lahan pertanian seperti masyarakat pada umumnya. Sehingga dengan pendapatan dari hasil pertanian ditambah dengan pendapatan sebagai kepala desa dapat dikatakan cukup untuk memenuhi konsumsi keluarga dan pengeluaran lainnya seperti biaya pendidikan sekolah anaknya. Sedangkan pendapatan Bapak Edi yang merupakan suami dari salah satu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dengan pendapatannya perbulan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya mengingat tanggungan biaya pendidikan yang ditanggung oleh bapak Edi yaitu dua orang anak yang semuanya bersekolah di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Dasar.

Selain pendapatan per anggota adapun pendapatan kelompok setiap bulannya sebelum adanya kegiatan pengolahan hasil kehutanan di Desa Tribudisyukur yaitu:

Tabel 3.3

Pendapatan Kelompok Tahun 2009

No	Bulan	Pendapatan
1	Januari	Rp5.312.000
2	Februai	Rp4.015.000
3	Maret	Rp5.507.000
4	April	Rp3.765.000
5	Mei	Rp6.246.000
6	Juni	Rp6.110.000
7	Juli	Rp5.371.000
8	Agustus	Rp5.721.000
9	September	Rp6.028.000
10	Oktober	Rp5.875.000
11	November	Rp3.115.000
12	Desember	Rp2.731.000
13	Jumlah	Rp59.796.000

Sumber: Wawancara Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

Dari tabel diatas, pendapatan tersebut merupakan pendapatan dari seluruh kegiatan dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang pada saat itu berjumlah 48 orang. Dari keseluruhan jumlah tersebut jumlah pendapatan dibagikan kepada anggota setiap setahun sekali sesuai dengan sistem bagi Sisa Hasil Usaha (SHU) yang ditetapkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Desa Tribudisyukur.

Selain keadaan pendapatan kelompok, berikut ini adalah keadaan tentang ekonomi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Desa Tribudisyukur sebelum adanya kegiatan pengolahan haasil kehutanan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Melati.

1. Keadaan ekonomi masyarakat Desa Tribudisyukur khususnya anggota Kelompok Wanita Tani Melati bervariasi, hal ini berdasarkan pada keadaan setiap musim (karena mayoritas dari mereka adalah petani kopi) yang setiap musim hasilnya tidak menentu. Dengan mengandalkan hasil dari pertanian kadang kala tetap saja mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mereka tidak mempunyai pendapatan lain selain dari kegiatan bertani.
2. Dalam hal bertani seperti ngoret, mutil, menanam dan memanen padi, dibutuhkan biaya. Biaya itu pun bervariasi tergantung dengan luas lahan yang dimiliki setiap anggota, dan mereka dalam membiayai kegiatan tersebut apalagi dalam keadaan sedang tidak panen mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan.
3. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengeluaran biaya yang tidak terduga seperti sakit maupun terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan. Untuk menghadapi masalah itu banyak dari masyarakat khususnya anggota kelompok yang sulit untuk mengatasi masalah tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap kebutuhan anggota Kelompok Wanita Tani Melati beragam dan penghasilan dari keluarga setiap anggota pun beragam pula. Dengan penghasilan dari kepala keluarga tidak sedikit yang penghasilannya belum bisa mensejahterakan keadaan keluarga mereka mengingat penghasilan mereka tidak menentu dan berdasarkan pada musiman.

D. Upaya KWT Melati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan

Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya anggota Kelompok Wanita Tani Melati Desa Tribudisyukur, para anggota Kelompok Wanita Tani Melati berusaha untuk mensejahterakan anggotanya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan ketentuan yang telah dilakukan atau dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Melati itu sendiri.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani ini melalui beberapa tahapan. Tahapan kegiatan tersebut yaitu:

1. Persiapan

Proses persiapan dalam tahap ini yaitu persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Lampung yang pada saat itu sedang melaksanakan kegiatan PPL di Desa Tribudisyukur pada tahun 2009. Persiapan yang mereka lakukan yaitu suatu persiapan untuk mengajak Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang melimpah di desa tersebut. Mereka menganggap bahwa dengan melakukan kegiatan mengolah hasil hutan dapat menjadikan kegiatan penambahan penghasilan dari Kelompok Wanita (KWT) Melati.

2. Pengkajian Pemanfaatan Hasil Hutan

Pada tahapan ini Mahasiswa PPL Universitas Lampung beserta Kelompok Wanita (KWT) Melati yang didampingi oleh Kepala Desa Tribudisyukur melakukan musyawarah yang dilakukan secara berkala. Isi dari musyawarah

yang dilakukan oleh mahasiswa Unila dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati merupakan pemecahan-pemecahan masalah yang ada, yaitu bahwa hasil hutan yang masyarakat peroleh jika dipasarkan memiliki harga yang rendah. Dari musyawarah tersebut mahasiswa PPL Universitas Lampung mengajak Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati untuk melakukan kegiatan pengolahan hasil hutan berupa kopi bubuk agar nilai ekonomi dari hasil hutan tersebut lebih tinggi dari sebelum diolah.

3. Pendanaan Kegiatan Pengolahan Hasil Hutan

Pada tahap ini Mahasiswa PPL Universitas Lampung dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati melakukan pendanaan untuk memulai kegiatan pengolahan hasil hutan menggunakan dana dari simpanan pokok dan simpanan wajib Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Akan tetapi dengan dana tersebut belum cukup untuk mendanai kegiatan tersebut. Hal yang dilakukan kemudian yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dibantu oleh Mahasiswa PPL Universitas Lampung membuat proposal untuk pendanaan kegiatannya yang ditujukan pada Kepala Desa Tribudisyukur. Hingga saat ini pendanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati mengalami peningkatan yaitu baik dari simpanan wajib kelompok, kas kelompok maupun sumbangan-sumbangan dari instansi yang berada di daerah Desa Tribudisyukur.

4. Perencanaan Kegiatan Kelompok

Perencanaan kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang didampingi oleh mahasiswa PPL

Universitas Lampung membuat rencana-rencana mengolah hasil hutan berupa kopi bubuk yang diawali dengan musyawarah antar anggota berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka serta memasarkannya.

5. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun upaya yang telah dilakukan atau dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Melati Desa Tribudisyukur adalah sebagai berikut:

a. Rapat Anggota

Dalam melaksanakan usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati, maka agar berjalan dengan baik seluruh anggota kelompok melakukan kegiatan rapat anggota yang dilakukan sekurang-kurangnya satu tahun sekali. Setiap kegiatan rapat seluruh anggota diwajibkan hadir dan dipimpin oleh ketua kelompok dan pengurus Kelompok Wanita tani (KWT) Melati. Dilakukannya kegiatan ini bertujuan untuk menentukan hasil keputusan, agar tercipta kesepakatan secara musyawarah dan bukan hanya pengurus yang melakukan pengambilan keputusan tersebut. Kegiatan ini menekankan kepada penentuann kebijakan dan keputusan-keputusan yang ditetapkan oleh seluruh anggota Kelompok wanita Tani (KWT) Melati agar terlaksanyanya seluruh kegiatan dengan baik

b. Arisan Kerja

Kelompok Wanita Tani Melati Desa Tribudisyukur berdiri sejak tahun 1993 yang beranggotakan 48 orang dengan simpanan pokok Rp 5.000,00 dan simpanan wajib Rp 3.000,00/tahun, dengan jumlah Rp 378.000,00. Hasil rapat anggota dana

tersebut digunakan untuk kegiatan simpan pinjam, dari dana tersebut digulurkan sejak awal sampai saat ini.

Berdirinya Kelompok wanita Tani KWIT) Melati Desa Tribudisyukur kisahnya berawal dari kegiatan gotong royong/arisan kerja seperi ngoret, mutil kopi, menanam padi dan memanen padi. Sejak tahun berdirinya Kelompok Wanita Tani Melati pada tahun 1993 sampai sekaran tahun 2018 kegiatan tersebut dari tahun ke tahun tidak pernah terhenti. Akan tetapi kegiatan tersebut bukan termasuk kegiatan usaha kelompok melainkan kegiatan meningkatkan kesadaran anggota masyarakat akan pentingnya untuk gotong royong dan menabung. Mengenai upah kerja harian anggota tersebut tahun demi tahun mengalami kenaikan secara bertahap, pada awal tahun pembentukan upah kerja sebesar Rp 1.000,-/hari dan pada akhir atau tahun 2017 atau awal tahun 2018 upah kerja harian mencapai Rp 50.000,-/hari. Dari pendapatan anggota, kelompok hanya mengambil uang administrasi Rp 1.000,-/hari, dan uang tersebut dianggap sebagai uang administrasi yang digunakan untuk pengadaan Alat Tulis Kantor dan upah pengurus atau pengelola Kelompok Wanita Tani Melati Desa Tribudisyukur. Pembukuan kegiatan arisan kerja dilaksanakan setian bulan Agustus dalam setiap tahunnya.

Adapun tujuan dari arisan kerja ini adalah:

- 1) Mendorong usaha untuk menambah pendapatan keluarga
- 2) Meningkatkan kesadaran anggota untuk menabung
- 3) Meningkatkan kesadaran anggota akan pentingnya hidup bergotong royong

- 4) Meningkatkan kemampuan anggota untuk mengurus administrasi
- 5) Meningkatkan usaha kelompok agar mempunyai kelembagaan yang kuat.

Hingga saat ini kegiatan arisan kerja tetap berjalan mengingat pada tujuan yang dilakukan oleh Kelompok wanita (KWT) Melati Desa Tribudisyukur

c. Simpan Pinjam

Kelompok Wanita Tani Melati berdiri sejak tahun 1993 yang beranggotakan 48 orang dengan simpanan pokok Rp 5.000,- dan simpanan wajib Rp 3.000,-/tahun, dengan jumlah Rp 378.000,-. Hasil rapat anggota dana tersebut digunakan untuk kegiatan simpan pinjam, dari dana tersebut digulirkan selama 18 tahun ditambah dengan simpanan wajib Rp 3.000,-/tahun, sehingga pada tahun 2009 terkumpul dana Rp 4.200.000,-. Jika dilihat dari waktu sejak berdirinya kelompok, jumlah uang tersebut memang sangat minim, itu disebabkan karena kurangnya Sumber Daya Manusia tentang berkelompok dan terbukti dengan berkurangnya anggota kelompok tersebut sehingga sampai tahun 2009 jumlah anggota tersisa 36 orang. Kepercayaan anggota meningkat setelah tahun 2010 kelompok mendapat bantuan dana hibah kecil dengan program SCBFWM, hingga pada tahun 2012 anggota bertambah menjadi 63 orang. Setelah kelompok mendapat penghasilan dari usaha penjualan kopi bubuk, gula aren, penjualan BBM dan warung gerabatan, usaha simpan pinjam tidak menjadi usaha kelompok lagi melainkan anggota boleh meminjam akan tetapi cara engembaliannya harus tepat waktu.

Walapun kegiatan simpan pinjam sudah tidak merupakan kegiatan pokok dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati, akan tetapi simpan pinjam ini sangat

membantu bagi anggota yang sangat membutuhkan pada saat mereka harus memerlukannya. Dan peminjamannya punn berjangka yaitu 5 bulan dan 10 bulan.

d. Pengolahan Hasil Hutan

Tanaman hutan yang dikelola oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati merupakan tanaman hutan berupa kopi. Mereka menanam kopi dengan menggunakan lahan hutan atau pertanian yang digunkan atau digarap oleh seluruh anggota Kelompok Wanita Tani KWT Melati merupakan lahan milik sendiri. Dalam mengelola lahan hutan yang ditanami kopi, terdapat beberapa perawatan yang mereka lakukan seperti ngoret dan memberikan pupuk agar hasil yang mereka peroleh maksimal. Kegiatan perawatan tanaman hutan dilakukan secara berkala baik itu dalam segi ngoret maupun memupuk tanamannya. Adapun berikut ini merupakan data mengenai luas lahan dan penghasilan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati.

Tabel 3.4

Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati (Per Januari 2018)

N o	Nama	Jabatan	Alamat	Pekerja-an	Komo -diti	Luas Lahan (Ha)	Penghasi -lan (kg)
1	Yayah S.	Ketua	Setiamukti	Pedagang	Kopi	0,5	1250
2	Suminarsih	Anggota	Setawaras	Pedagang	Kopi	1,5	3750
3	Suspita	Sekreta- Ris	Setiawaras	Guru	Kopi	1	2500
4	Sari	Pengola- han	Setiawaras	Tani	Kopi	1,5	3750
5	Adesah	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
6	Marsih	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1,5	3750

7	Rustijem	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	2	5000
8	Hawijah	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1,5	3750
9	Jumarsih	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1,5	3750
10	Iti	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	2	5000
11	Sunarsih	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1,5	3750
12	Cicih	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1,5	3750
13	Karmi	Anggota	Setiawaras	Tidak	Kopi	0,25	625
14	Rukawati	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	2	5000
15	Junaesih	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	1	2500
16	Lilik	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	1	2500
17	Marnah	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	2	5000
18	Karsiti	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	1,5	3750
19	Siti Aisyah	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	1	2500
20	Eti Suryani	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	2	5000
21	Titi	Anggota	Setiamukti	Wirausaha	Kopi	1	2500
22	Anah	Anggota	Setiamukti	Tidak	Kopi	1,5	3750
23	Atem	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	1	2500
24	Sunarsih D.	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	1,5	3750
25	Aan	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	0,5	1250
26	Eros Rasijem	Anggota	Setiamukti	IRT	Kopi	1,5	3750
27	Kurniasih	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	2	5000
28	Sulawati	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
29	Nyai Siska	Anggota	Setiawaras	IRT	Kopi	0,75	1750
30	Darsih	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	0,5	1250
31	Elis	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
32	Eni Rustijem	Anggota	Setiamukti	Tidak	Kopi	2	5000
33	Mastuti	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
34	Suwarni	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
35	Eti Nurhayati	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
36	Eti Sariningsih	Bendahara	Setiawaras	Guru	Kopi	1,5	3750
37	Nariyah	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	2	5000
38	Rumnasih	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1,5	3750

39	Rusiti	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	0,5	1250
40	Eti Setiati	Humas	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
41	Nurhayati	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1,5	3750
42	Ulfa Mariam	Anggota	Setiamukti	Tidak	Kopi	1,5	3750
43	Ijah	Pertani- An	Setiamukti	Tani	Kopi	0,5	1250
44	Kartisah	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1,5	3750
45	Eviyanti	Pemasa- Ran	Setiawaras	Peda- Gang	Kopi	1	2500
46	Diarsih	Anggota	Setiawaras	Irt	Kopi	2	5000
47	Rohaeni	Arisan Kerja	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
48	Cicih L	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1,5	3750
49	Esih	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	2	5000
50	Nining S.	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	1,5	3750
51	Alsah	Anggota	Setiamukti	Irt	Kopi	1	2500
52	Kasnirah	Anggota	Setiamukti	Irt	Kopi	0,5	1250
53	Indasah	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	4	10000
54	Sumartini	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	0,5	1250
55	Siti Juwarsih	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
56	Roita	Anggota	Setiawaras	Tidak	Kopi	0,5	1250
57	Titing S	Anggota	Setiawaras	Irt	Kopi	0,5	1250
58	Marni	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	0,5	1250
59	Heni	Anggota	Setiamukti	Peda=gan g	Kopi	0,5	1250
60	Ratmana	Anggota	Setimukti	Wirausa- ha	Kopi	1	2500
61	Ehan	Anggota	Setiamukti	Wirausa- ha	Kopi	0,5	1250
62	Runingsih	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	0,5	1250
63	Rata Ningsih	Anggota	Setiawaras	IRT	Kopi	2	5000
64	Karwati	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	2	5000
65	Fitriawati	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	2	5000
66	Wasitoh	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
67	Sumartika	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	2	5000

68	Lina Herlina	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	1	2500
69	Mintarsih	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	2	5000
70	Karmila	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	0,5	1250
71	Fitriani	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	1	2500
72	Naswati	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	0,5	1250
73	Siti Rohani	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	2	5000
74	Winarsih	Majelis Ta'lim	Setiamukti	Tani	Kopi	1	2500
76	Nurul Hidayati	Anggota	Setiamukti	IRT	Kopi	0,5	1250
76	Eni Maryani	Anggota	Setiawaras	IRT	Kopi	1	2500
77	Kasijem	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	2	5000
78	Juju N	Anggota	Setiamukti	Tani	Kopi	2	5000
79	Budianti	Anggota	Setiamukti	Guru	Kopi	2	5000
80	Sumiati	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
81	Dede Kartisah	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	2	5000
82	Royani	Anggota	Setiamukti	IRT	Kopi	1	2500
83	Diah Witarsih	Anggota	Setiawaras	IRT	Kopi	0,5	1250
84	Ening W	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	0,5	1250
85	Marsiti	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
86	Dioh	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
87	Desi Susanti	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
88	Neneng	Anggota	Setiawaras	IRT	Kopi	0,5	1250
89	Marni D	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
90	Dede Narsijah	Anggota	Setiawaras	Tani	Kopi	1	2500
91	Rofiq Athun, S.Pd	Simpan-Pinjam	Setiawaras	Guru	Kopi	1	2500

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap anggota memiliki lahan pertanian yang berbeda-beda. Dengan lahan tersebut, pengolahannya menggunakan berbagai macam pupuk seperti pupuk urea, SP, NPK HONSK dan

pupuk kandang. Penggunaan pupuk tiap anggota berbeda-beda tergantung luas lahan yang mereka miliki atau mereka kelola. Penggunaan pupuk tersebut dilakukan secara berkala dalam setiap tahunnya. Mayoritas mereka menggunakan pupuk setiap bulan Maret, Juli dan Desember dalam setiap tahunnya.

Hasil pendapatan setiap panen tidak selalu menentu, hal ini dikarenakan setiap tahun keadaan panen selalu berubah-ubah. Dengan hasil panen yang setiap tahunnya tidak menentu (naik-turun) sedangkan kebutuhan keluarga setiap harinya semakin meningkat hal ini membuat setiap anggota keluarga melakukan kegiatan yang dapat membantu perekonomian rumah tangga mereka.

Pekon Tribudisyukur merupakan daerah yang subur dan kaya akan hasil pertanian seperti kopi. Karena wilayahnya yang strategis untuk menanam jenis tanaman tersebut, untuk itu Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati berkeinginan untuk memanfaatkan hasil dari tanaman tersebut untuk diolah dan dipasarkan sendiri guna menambah penghasilan kelompok atau anggota dan masyarakat yang ada dilingkungan kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Kegiatan ini dimulai sejak tahun 2010. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu:

- 1) Menambah dan meningkatkan keterampilan anggota
- 2) Untuk meningkatkan pendapatan keluarga
- 3) Membentuk lembaga ekonomi yang mempunyai pemodalan yang kuat.

Pengolahan hasil hutan bukan kayu disini merupakan mengolah hasil hutan berupa kopi, gula aren, madu dan juga sale. Pengolahan kopi disini merupakan pengolahan yang paling sering dilakukan bahkan seminggu bisa mencapai dua kali

pengolahan. Pengolahan hasil hutan bukan kayu yang berupa mengolah kopi merupakan pengolahan yang difokuskan karena mengingat kopi merupakan sumber daya alam terbesar di Desa Tribudisyukur.

Sebelum adanya pengolahan hasil hutan, langkah awal yang mereka lakukan yaitu mengumpulkan hasil panen dari setiap anggota keluarga (khususnya kopi) dengan dibayar dengan harga Rp 25.000,00 per kilogram. Akan tetapi dari kesemua hasil kopi tersebut tidak semua dijual kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati, melainkan sebagian dijual kepada pengepul kopi yang ada di desa tribudisyukur. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pekerja di Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati jika harus mengolah semua hasil panen kopi yang dihasilkan oleh masyarakat desa Tribudisyukur khususnya anggota kelompok.

Langkah awal dalam pengolahan kopi yaitu memilih kopi yang layak dan tidak secara manual yang dilakukan oleh bagian pengolahan, langkah selanjutnya yaitu pencucian kopi menggunakan mesin pemilihan biji kopi agar biji kopi dalam keadaan bersih saat hendak dimasukan kedalam mesin penggorengan. Selanjutnya yaitu penggorengan kopi dan pengopenan kopi yang dilakukan oleh bagian pengolahan dan dilakukan pengemasan kopi berdasarkan ukura-ukuran yang tersedia. Setiap pengelolaan atau pengolahan berdasarkan urutannya dilakukan oleh pengurus yang bertugas pada masing-masing tugasnya.

Pengolahan kopi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati setiap bulannya mencapai satu samai dua ton (1000kg-2000kg). Dengan diolah terlebih dahulu berat kopi yang mencapai dua ton (2000 kg) ketika diolah menjadi

bahan siap konsumsi, maka massa atau berat dari kopi tersebut berkurang. Setiap 1 kilogram kopi mentah sebelum diolah maka beratnya menyusut menjadi 0,7 kilogram berarti dalam setiap 2 ton (2000kg) jika diolah maka berat atau massa dari kopi bubuk menjadi 1,4 ton (1400kg). Dengan pengolahan terlebih dahulu maka nilai ekonomi dari 1 kilogram kopi menjadi Rp 60.000,00.

Setiap kegiatan pengolahan baik kopi bubuk dikelola oleh bagian pengurus seperti seksi pengolahan yang dibantu oleh karyawan-karyawan yang mereka miliki. Dari kegiatan pengolahan hasil hutan, kopi bubuk merupakan produk utama mereka dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Hal ini dikarenakan setiap anggota KWT Melati memiliki hasil tanam kopi yang mereka peroleh dari lahan milik mereka sendiri. Selain itu juga pengolahan kopi bubuk ini sangat membantu dalam peningkatan ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati mengingat tingginya tingkat kebutuhan anggota masyarakat akan kopi bubuk.

e. Pemasaran

Kelompok Wanita Tani Melati berada di lingkungan yang dapat dikatakan cukup jauh dari pusat jual beli (pasar) dan anggota masyarakatnya juga mayoritas penghasilannya juga petani musiman (petani kopi). Untuk itu pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani Melati sepakat untuk mengadakan kegiatan usaha pemasaran sembako gerabatan, kopi bubuk, jual beli hasil pertanian perkebunan seperti gula aren, kopi, lada, kemiri, beras, umbi-umbian, sayur-sayuran dan lain sebagainya. Hasil-hasil tersebut kemudian sebagian diolah

melalui kegiatan usaha pengolahan hasil hutan buan kayu dan sebagian lagi dipasarkan sebagaimana mestinya.

Awal pembentukan kegiatan ini yaitu pada tanggal 15 November 2009, dengan modal awal sebesar Rp 1.000.000,- dan modal bertambah menjadi Rp 1.200.000 sehingga modal semuanya menjadi Rp 2.400.000,-.

Awal pembentukan penjualan kopi bubuk yaitu pada tahun 2010 kegiatan terus berkembang sehingga pada tahun 2012 modal awal sebesar Rp 154.536.000,-. Modal tersebut berupa barang dan uang, dengan modal tersebut kopi bubuk per agustus 2015 mendapatkan laba sebesar Rp 59.298.500,- dengan pengeluaran sebesar Rp 13.027.325,- sehingga mendapatkan laba bersih sebesar Rp 46.271.175,-.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan pengolahan dan pemasaran hasil produksi kegiatan Kelompok Wanita Tani Melati, sehingga dampak ekonomi yang signifikan akan terus berlanjut.

f. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam Kelompok Wanita Tani Melati terdapat beberapa bagian yaitu;

- a. Sisa Hasil Usaha (SHU) Kelompok Wanita Tani Melati adalah akumulasi pendapatan yang diperoleh selama satu tahun buku dikurangi kewajiban-kewajiban pada tahun buku yang bersangkutan
- b. Tahun buku Kelompok Wanita Tani Melati adalah tahun berkalender

- c. Pembagian dan pengalokasian dana Sisa Hasil Usaha (SHU) Kelompok Wanita Tani Melati diambil dari pendapatan yang ditahan dan sepenuhnya hak semua anggota

E. Pengolahan Hasil Hutan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

Dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, Kelompok Wanita Tani Melati dalam menjalankan kegiatannya memiliki persepsi masing-masing. Mereka menganggap dengan adanya kegiatan pengolahan hasil hutan sangat membantu perekonomian keluarga. Berikut ini tentang persepsi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati terhadap adanya kegiatan kelompok yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati.

“Adanya Kelompok Wanita Tani Melati dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tribudisyukur khususnya anggota Kelompok Wanita Tani Melati itu sendiri. Karena dengan adanya kegiatan ini kami dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk keluarga kami dan juga kegiatan kelompok yang sampai saat ini cukup maju dan berkembang terutama dalam penjualan kopi bubuk”.⁴

“Kegiatan Kelompok Wanita Tani Melati dalam pengolahan hasil hutan ini seperti kopi ini sangat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi *teh*. Karena sebelum adanya kegiatan pengolahan ini, seperti hanya arisan kerja yang berupa ngoret, mutil kopi dan menanam dan memanen padi ya hasilnya tidak seberapa terhadap perekonomian kami. Akan tetapi dengan adanya pengolahan ini keuangan Kelompok Wanita Tani Melati ini sangat berkembang dan meningkat, maksudnya sangat berdampak positif bagi kelompok ini selain itu juga ya *teh*, kami mendapat pengetahuan, keterampilan dan kesempatan yang lebih luas lagi untuk meningkatkan pendapatan kami”.⁵

⁴ Yayah Suyani, Ketua Kelompk Wanita Tani Melati, *wawancara*, 28 Desember 2017

⁵ Eti Sariningsih, Anggota Kelompok Wanita Tani Melati, *wawancara*, 02 Januari 2018

Melihat dari pendapat di atas, bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Melati dapat membantu keluarga atau masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Selain itu juga para anggota walaupun mempunyai kegiatan dalam kelompok yang berdampak sangat baik bagi kehidupan mereka.

“Saya senang dan mendukung dengan adanya kegiatan dari Kelompok Wanita Tani Melati ini yang berupa pengolahan hasil hutan ya seperti kopi bubuk. Walaupun yang lebih diutamakan dalam kegiatan ini yaitu pengolahan kopi bubuk, karena mengingat bahwa lingkungan Desa Tribudisyukur ini memang berada di lingkungan pegunungan yang mayoritasnya adalah petani kopi. Sehingga kegiatan ini pun bisa membuat ciri khas dari desa kami.”⁶

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dianggap sangat membantu bagi masyarakat Desa Tribudisyukur dari segi kemudahan untuk mendapatkan produk seperti kopi. Produk tersebut juga berasal dari bahan yang mereka hasilkan sendiri.

“Hasil hutan yang kami olah ini berupa hasil hutan bukan kayu *teh*, yang banyak jenisnya berupa kopi. Pengolahan yang kami lakukan ini Insha Allah aman dan kami disini menggunakan sarana dan prasarana seperti mesin pengopenan kopi dan penggilingan kopi yang sangat membantu dalam kegiatan kami, lalu dengan adanya tempat-tempat untuk mengolah kopi bubuk ini membantu memudahkan kami untuk menghasilkan produk yang layak dikonsumsi dan dibeli oleh anggota masyarakat.”⁷

Dalam kegiatannya, Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dilengkapi sarana dan prasarana. Sehingga membantu mereka dalam melaksanakan kegiatan pengolahan hasil hutan dengan maksimal. Selain itu juga sarana dan prasarana yang mereka gunakan membantu dalam memasarkan hasil yang mereka peroleh dari

⁶ E. Suharma, Kepala Desa Tribudisyukur, *wawancara*, 26 Desember 2017

⁷ Sari, Anggota Kelompok Wanita Tani Melati, *wawancara*, 14 Januari 2018

kegiatan mengolah hasil hutan seperti adanya tanah dan gedung untuk tempat memasarkannya.

Persepsi anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan Kelompok Wanita Tani Melati sangat bervariasi, tergantung pada kepentingan dan tingkat kebutuhan masing-masing anggota. Mayoritas dari anggota kelompok berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan Kelompok berupa pengolahan hasil kehutanan ini sangat membantu mereka terutama dalam bidang ekonomi, baik untuk kelompok maupun untuk anggota kelompok itu sendiri.

“Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok wanita tani ini bermacam-macam seperti melakukan rapat yang dihadiri oleh anggota Kelompok Wanita Tani Melati dan tidak hanya semata melaksanakan kegiatan untuk kelompok ini saja, akan tetapi kami juga banyak melakukan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota masyarakat seperti Majelis Ta’lim dan bersih bersih lingkungan.”⁸

Walaupun mereka mempunyai kegiatan pengolahan hasil hutan buka kayu, akan tetapi mereka tidak melupakan kegiatan yang berkaitan dengan seluruh masyarakat Desa Tribusisyukur seperti Majelis Ta’lim dan melakukan bersih-bersih yang diadakan setiap seminggu sekali. Dengan melibatkan anggota Kelompok dalam kegiatan kemasyarakatan lainnya juga diharapkan dapat memotivasi anggota masyarakat lain khususnya wanita agar tergerak untuk bergabung dengan Kelompok wanita Tani Melati, mengingat bahwa tidak semua anggota masyarakat (Wanita) menjadi bagian dari Kelompok wanita Tani Melati.

“Adanya Kelompok Wanita Tani Melati ini serta kegiatan yang dilakukannya itu sangat membantu keluarga saya, dalam ekonomi. Ya namanya sebagai petani hasil dari bertani itu tidak selalu bagus, ada kalanya bisa dibilang musim

⁸ Suspita, Anggota Kelompok Wanita Tani Melati, *Wawancara*, 13 januari 2018

kopinya tidak bagus. Dengan istri saya mengikuti kegiatan ini Alhamdulillah itu sangat membantu mengatasi permasalahan ekonomi keluarga saya dan tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang istri”.⁹

Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Melati dapat membantu mengatasi permasalahan ekonomi keluarga tanpa harus meninggalkan tanggung jawab mereka sebagai seorang istri dan seorang ibu rumah tangga.

“Saya mengikuti kegiatan anggota kelompok ini karena dengan latar belakang saya yang sebagai seorang Ibu Rumah Tangga yang penghasilannya pas-pasan terkadang tidak mencukupi untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga *teh*, selain itu juga saya mempunyai tiga orang anak yang pertama sekolah di Perguruan Tinggi, yang kedua sekolah di Bangku Sekolah Menengah Atas dan yang ketiga Sekolah Dasar. Sehingga dengan adanya kegiatan kelompok ini saya menjadi mempunyai penghasilan tambahan untuk keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.”¹⁰

“Menurut saya dengan adanya sistem simpan pinjam dikelompok ini dapat membantu para anggota masyarakat khususnya anggota Kelompok Wanita Tani Melati. Seperti kebutuhan sembako saat bulan suci ramadhan kan itu sangat meningkat kebutuhannya *teh*, kadang juga pas keadaan belum panen. Dari kegiatan simpan pinjam inilah masalah tersebut dapat teratasi. Di kegiatan simpan pinjam ini menggunakan jangka waktu ada yang 5 bulan dan ada juga yang 10 bulan.”¹¹

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Melati Desa Tribudisyukur diharapkan dapat membantu persoalan-persoalan yang ada di lingkungan Desa Tribudisyukur khususnya persoalan tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan kelompok maupun anggota Kelompok Wanita Tani Melati yang signifikan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung kegiatan di Kelompok wanita Tani Melati.

⁹ Edi, Suami Anggota Kelompok Wanita Tani Melati, *Wawancara*, 20 Januari 2018

¹⁰ Nariah, Anggota Kelompok Wanita Tani Melati, *Wawancara*, 17 Januari 2018

¹¹ Rofiq Athun, Anggota Pinjam Kelompok Wanita Tani Melati, *Wawancara*, 07 Januari 2018

Berikut ini merupakan peningkatan pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati setelah adanya kegiatan pengolahan hasil hutan.

Tabel 3.5

Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati per Desember 2017

No	Nama	Pendapatan Per Bulan	
		Sebelum	Sesudah
1	Yayah Suryani	Rp 500.000	Rp 900.000
2	Eti Sariningsih	Rp 450.000	Rp 850.000
3	Sari	Rp 350.000	Rp 750.000
4	Suspita	Rp 400.000	Rp 850.000
5	Nariah	Rp 400.000	Rp 800.000
6	Rofiq Athun, S.Pd	Rp 800.000	Rp 1.250.000
7	E. Suharma	Rp 3.000.000	Rp 3.400.000
8	Edi	Rp 1.500.000	Rp 1.900.000

Sumber: Wawancara dengan anggota

Dari tabel diatas bahwa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dengan adanya kegiatan pengolahan hasil hutan dapat diketahui mengalami peningkatan pendapatan setiap perbulan antara Rp 400.000,00 hingga Rp 450.000,0 untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dirasakan sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan semakin bertambahnya penghasilan/pendapatan setiap bulannya maka bisa sedikit disisihkan untuk tabungan kesehatan dan pendidikan bagi keluarganya serta untuk kebutuhan ekonmoi lainnya.

Selain pemdapatan masing-masing anggota, adapun peningkatan yang dialami dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati setelah adanya kegiatan pengolahan

hasil hutan. Berikut ini adalah data tentang pendapatan kelompok Wanita Tani (KWT) Melati setelah adanya kegiatan pengolahan hasil hutan:

Tabel 3.6

Penghasilan Kegiatan Kelompok Tahun 2012

No	Bulan	Pendapatan
1	Januari	Rp 23.109.500
2	Februai	Rp 20.496.000
3	Maret	Rp 16.303.600
4	April	Rp 28.901.000
5	Mei	Rp 29.070.000
6	Juni	Rp 48.141.500
7	Juli	Rp 38.814.500
8	Agustus	RP 54.364.450
9	September	Rp 28.529.970
10	Oktober	Rp 25.155.000
11	November	Rp 27.635.000
12	Desember	Rp 30.070.500
13	Jumlah	Rp 370.591.020

Sumber: Dokumen Kelompok wanita Tani (KWT) Melati

Tabel 3.7

Penghasilan Kegiatan Kelompok Tahun 2013

No	Bulan	Pendapatan
1	Januari	Rp 29.520.000
2	Februai	Rp 25.680.000
3	Maret	Rp 27.090.000
4	April	Rp 28.050.000
5	Mei	Rp 51.750.000
6	Juni	Rp 43.360.000
7	Juli	Rp 78.750.000
8	Agustus	Rp 75.000.000
9	September	Rp 41.250.000

10	Oktober	Rp 31.500.000
11	November	Rp 33.000.000
12	Desember	Rp 29.250.000
13	Jumlah	Rp 494.200.000

Sumber: Dokumen Kelompok wanita Tani (KWT) Melati

Tabel 3.8

Penghasilan Kegiatan Kelompok Tahun 2014

No	Bulan	Pendapatan
1	Januari	Rp 32.850.000
2	Februari	Rp 25.800.000
3	Maret	Rp 27.000.000
4	April	Rp 29.670.000
5	Mei	Rp 51.750.000
6	Juni	Rp 45.360.000
7	Juli	Rp 78.750.000
8	Agustus	Rp 75.000.000
9	September	Rp 41.850.000
10	Oktober	Rp 31.500.000
11	November	Rp 33.000.000
12	Desember	Rp 29.250.000
13	Jumlah	Rp 501.780.000

Sumber: Dokumen Kelompok wanita Tani (KWT) Melati

Tabel 3.9

Penghasilan Kegiatan Kelompok Tahun 2015

No	Bulan	Pendapatan
1	Januari	Rp 51.800.000
2	Februari	Rp 41.500.000
3	Maret	Rp 46.135.000
4	April	Rp 33.503.000
5	Mei	Rp 29.356.000
6	Juni	Rp 46.074.000
7	Juli	Rp 54.190.000

8	Agustus	Rp 88.925.000
9	September	Rp 36.360.000
10	Oktober	Rp 43.072.000
11	November	Rp 57.000.000
12	Desember	Rp 65.070.000
13	Jumlah	Rp 592.985.000

Sumber: Dokumen Kelompok wanita Tani (KWT) Melati

Tabel 3.10

Penghasilan Kegiatan Kelompok Tahun 2016

No	Bulan	Pendapatan
1	Januari	Rp 38.764.000
2	Februai	Rp 33.630.000
3	Maret	Rp 34.450.000
4	April	Rp 34.469.000
5	Mei	Rp 66.880.000
6	Juni	Rp 54.780.000
7	Juli	Rp 75.420.000
8	Agustus	Rp 89.314.000
9	September	Rp 48.561.000
10	Oktober	Rp 36.018.000
11	November	Rp 42.350.000
12	Desember	Rp 46.125.000
13	Jumlah	Rp 600.761.000

Sumber: Dokumen Kelompok wanita Tani (KWT) Melati

Tabel 3.11

Penghasilan Kegiatan Kelompok Tahun 2017

No	Bulan	Pendapatan
1	Januari	Rp 54.598.328
2	Februai	Rp 46.967.491
3	Maret	Rp 53.236.215
4	April	Rp 35.648.148
5	Mei	Rp 38.847.706

6	Juni	Rp 44.570.095
7	Juli	Rp 56.687.853
8	Agustus	Rp 59.757.853
9	September	Rp 62.497.003
10	Oktober	Rp 50.869.778
11	November	Rp 52.064.098
12	Desember	Rp 53.872.078
13	Jumlah	Rp 611.616.646

Sumber: Dokumen Kelompok wanita Tani (KWT) Melati

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan dari keseluruhan kegiatan dan anggota Kelompok Wanita tani (KWT) melati yang berjumlah 91 orang dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan antara sebelum adanya kegiatan dan setelah adanya kegiatan pengolahan hasil hutan. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan keseluruhan dari kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati baik dari kegiatan arisan kerja, warung gerabatan dan pengolahan hasil kehutanan. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang diakumulasikan per bulannya dan sudah diluar pengeluaran dan kebutuhan kelompok.

Adapun berikut ini merupakan keadaan tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya anggota Kelompok Wanita Tani Melati setelah adanya kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Melati.

1. Keadaan ekonomi masyarakat Desa Tribudisyukur khusunya anggota Kelompok Wanita Tani Melati bervariasi, hal ini berdasarkan pada keadaan setiap musim (karena mayoritas dari mereka adalah petani kopi) yang setiap musim hasilnya tidak menentu. Dengan mengandalkan hasil dari panen kopi kadang kala tetap saja mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan

- hidup. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Melati, mereka bisa menghasilkan pendapatan tambahan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup seperti memenuhi kebutuhan pokok makanan dan membantu pembiayaan sekolah bagi keluarga masing-masing
2. Dalam hal bertani seperti ngoret, mutil, menanam dan memanen padi, dibutuhkan biaya. Biaya itupun bervariasi tergantung dengan luas lahan yang dimiliki setiap anggota, dan mereka dalam membiayai kegiatan tersebut apalagi dalam keadaan sedang tidak panen mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Melati seperti arisan kerja sangat membantu dalam mengatasi permasalahan ini.
 3. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengeluaran biaya yang tidak terduga seperti sakit maupun terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan. Untuk menghadapi masalah itu dengan adanya sistem simpan pinjam di Kelompok Wanita Tani Melati dapat membantu memberikan solusi terhadap masalah seperti pengeluaran biaya untuk hal-hal yang tidak direncanakan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap kebutuhan anggota Kelompok Wanita Tani Melati beragam dan penghasilan dari keluarga setiap anggota pun beragam pula. Dengan penghasilan dari kepala keluarga tidak sedikit yang penghasilannya belum bisa mensejahterakan keadaan keluarga mereka mengingat penghasilan mereka tidak menentu dan berdasarkan pada musiman. Adanya

penambahan pendapatan ekonomi yang dihasilkan oleh istri yang diperoleh dari kegiatan kegiatan Kelompok wanita (KWT) Melati dengan pengolahan hasil kehutanan dapat membantu untuk pemenuhan kebutuhan sehari hari. Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang terjadi di Desa Tribudisyukur khususnya anggota Kelompok Wanita Tani Melati sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup setiap anggota keluarga.

Kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membantu dalam pelaksanaannya, diantaranya:

1. Adanya tenaga pengelola dan pengurus

Pengelola atau pengurus Kelompok Wanita Tani Melati berperan atau memberikan pengaruh penting dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Melati

2. Adanya Sumber Daya Manusia

Anggota Kelompok Wanita Tani Melati merupakan modal pokok atau pelaku utama dalam kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Melati, dimana anggota memiliki peran yang berpengaruh dalam setiap kegiatan ataupun keputusan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Melati

3. Adanya Dana

Dana yang ada pada Kelompok Wanita Tani Melati merupakan dana yang bersumber dari modal dan pinjaman. Modal Kelompok Wanita Tani Melati bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, sumbangan-sumbangan

yang tidak mengikat, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dicadangkan. Sedangkan dana yang bersumber dari pinjaman yaitu simpanan-simpanan sukarela atau tabungan anggota, dana penyertaan dari pemerintah, perorangan`bank`lemabaga keuangan lainnya, dan sumbangan-sumbangan lainnya yang sah dan halal.

4. Adanya Sarana Dan Prasarana Kegiatan

Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan untuk menunjang seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati, mereka (Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati) memiliki sarana dan prasarana seperti gedung untuk pemasaran produk, alat-alat pengolahan kopi bubuk, gula aren, madu dan pisang sale serta adanya etalase untuk penempatan prosuk yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati

5. Relasi Pemasaran

Dalam hal ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam pemasaran hasil dari pengolahan hasil kehutanan tersebut dipasarkan di warung gerabatan milik Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati serta telah dijual ke luar kota lampung (berdasarkan pesanan) seperti Jawa Barat, Tangerang, dan Bekasi.

BAB IV

PENINGKATAN EKONOMI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELATI DAN PENGOLAHAN HASIL HUTAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai bab sebelumnya. Pada bagian pertama akan mendiskusikan tentang bagaimanakah upaya atau proses kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. *Kedua*, akan mendiskusikan bagaimana keberhasilan dari kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

A. Beberapa Temuan Lapangan

Dari penelitian yang berjudul Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan, dapat dikemukakan beberapa temuan, yaitu:

1. Kondisi Ekonomi masyarakat Desa Tribudisyukur khususnya Kelompok wanita Tani (KWT) Melati sangat bervariasi. Dengan penggunaan lahan tanam yang berbeda-beda luasnya yaitu antara 0,5 Ha sampai dengan 2 Ha dapat menghasilkan hasil panen (terutama kopi) 1250 kg hingga 5000 kg (hasil panen jika keadaan musim panen bagus) dan terkadang hasil panen jika sedang tidak dalam kondisi bagus, mereka belum tentu mendapatkan hasil panen dengan jumlah tersebut. Pendapatan keluarga mereka bergantung pada hasil panen pertanian yang tidak menentu. Tidak menentu dalam hal ini dikarenakan keadaan panen berubah-ubah tergantung pada cuaca di desa tersebut. Banyak dari masyarakat khususnya

Kelompok Wanita tani (KWT) Melati terkadang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti konsumsi dan biaya pendidikan bagi anggota keluarganya, jika keadaan musim panen sedang tidak bagus. Setiap keluarga memiliki kebutuhan hidup yang berbeda-beda, salah satunya dari jumlah anak yang bersekolah dari TK hingga Perguruan Tinggi yang membutuhkan biaya yang bervariasi. Hal ini membuat istri dari setiap petani membantu suami untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi dan biaya pendidikan anggota keluarga masing-masing, adapun kebutuhan yang terkadang mendesak yang mengharuskan mereka mencari pinjaman uang seperti kebutuhan mengorek, menanam padi dan hal yang tidak diinginkan seperti sakit atau kecelakaan yang terjadi pada bukan musim panen.

2. Proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) melati yang dimulai dari Rapat anggota, arisan kerja, simpan pinjam, pemasaran dan pembagian sisa hasil usaha berjalan hingga saat ini. Kegiatan arisan kerja dilakukan sejak awal terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati hal ini bertujuan untuk tetap melaksanakan kegiatan gotong royong dalam bermasyarakat. Kegiatan simpan pinjam yang ada pada kelompok ini merupakan suatu bentuk pengelolaan kas kelompok dan dapat dikatakan sebagai bantuan disaat anggota membutuhkan dana untuk keperluan yang mereka butuhkan. Kegiatan pengolahan hasil hutan yang sejak awal terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati tidak adanya kegiatan ini. Namun, setelah adanya pendampingan dan bantuan ide dari Mahasiswa PPL Universitas Lampung untuk mengolah hasil hutan bukan

kayu seperti kopi bubuk yang diolah menjadi produk yang siap dikonsumsi oleh masyarakat. Kegiatan ini mulai berjalan dan hingga saat ini terjadi peningkatan pendapatan yang signifikan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengambil atau membeli hasil panen seperti kopi dari masyarakat desa Trbudisyukur khususnya anggota kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Pengolahan hasil hutan dalam setiap bulannya mencapai jumlah seperti kopi mencapai dua ton (2000kg) akan tetapi ketika sudah diolah berat kopi mengalami penyusutan sebesar 30% hal ini dikarenakan proses penggorengan sehingga berat kopi yang semula 2000kg menjadi 1400kg. Setelah adanya kegiatan pengolahan hasil hutan adapun kegiatan pemasaran yaitu memasarkan produk-produk siap konsumsi yang diolah oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati itu sendiri dan adanya kebutuhan sembako lainnya yang dipasarkan di warung gerabatan milik KWT Melati. Setelah kegiatan pemasaran adanya kegiatan pembagian sisa hasil usaha yang dilaksanakan berkala yaitu setiap satu tahun sekali.

3. Dampak yang terjadi terhadap pengolahan hasil hutan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah peningkatan pendapatan baik dari anggota maupun dari kelompok KWT itu sendiri. Penambahan pendapatan kelompok membuat usaha kelompok semakin berkembang hal ini dikarenakan dengan penambahan pendapatan maka bertambah pula modal yang mereka dapatkan dari hasil kegiatan yang mereka lakukan. Dengan adanya peningkatan yang dihasilkan melalui kegiatan pengolahan hasil hutan, maka pemenuhan akan

pengeluaran keluarga dapat terpenuhi seperti konsumsi dan biaya pendidikan anggota keluarga masing-masing.

B. Perbandingan Temuan Lapangan Dengan Teori

Dalam interpretasi ini ada suatu konsekuensi untuk membandingkan temuan yang didapat dengan teori yang relevan, agar diperoleh kesimpulan yang benar. Dilihat dari sasaran pemberdayaan yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini yaitu upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengolahan hasil hutan di Desa Tribudisyukur memiliki beberapa strategi dan tahapan dalam kegiatannya baik dari awal terbentuknya hingga berjalannya kegiatan sampai saat ini. Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan diantaranya: rapat anggota, arisan kerja, simpan pinjam, , pengolahan hasil hutan, pemasaran dan pembagian sisa hasil usaha.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati, proses kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati ini dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga yang bertujuan membantu meningkatkan keadaan ekonomi mereka, akan tetapi tidak semua perempuan yang khususnya istri dari petani tersebut bergabung dengan Kelompok wanita Tani (KWT) Melati. Hal ini sesuai dengan teori Wanita Tani yang merupakan dengan diciptakan wadah/organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan, maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat. Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia

pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataanya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani (KWT). Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat (lihat Bab II h. 37)

Jika dilihat latar belakang didirikannya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati sebelumnya sebagaimana yang penulis paparkan pada BAB III bahwa kelompok ini didirikan dan hanya melakukan kegiatan arisan kerja seperti ngoret, memanen kopi dan padi, serta menanam padi. Realitanya dengan kegiatan tersebut belum cukup untuk membantu suami dalam meningkatkan keadaan ekonomi mereka. Selain itu juga hasil pertanian yang mereka peroleh tidak diolah terlebih dahulu sehingga hasil yang mereka dapatkan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup selama setahun, mengingat penghasilan yang mereka dapatkan yaitu setiap satu tahun sekali. Sehingga Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati melakukan kegiatan pengolahan hasil hutan beserta pemasarannya yang pada saat itu didampingi oleh Mahasiswa PPL dari Universitas Lampung. Sehingga pada saat itu kegiatan utama dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah mengolah hasil hutan dan memasarkannya.

Upaya yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Hal ini

sebagaimana yang dimaksud dalam terori Keberadaan kelompok tani memiliki fungsi kelompok sebagai kelas belajar (lihat Bab II h. 40).

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang istri dari para suami yang berstatus sebagai kepala rumah tangga. Dengan adanya kegiatan tersebut tidak menghambat ataupun mengurangi tugas utama dari seorang ibu rumah tangga yang berkewajiban mengurus suami dan anak-anak mereka. Hal ini sebagaimana dalam teori Peran ganda wanita dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebagai ibu dan sebagai anggota kelompok tani. Wanita lebih banyak menghabiskan waktunya untuk urusan rumah tangga dan mengurus hasil panen di rumah. Adanya perubahan jaman, para wanita dapat melakukan kegiatan selain mengurus rumah tangga dan hasil panen. Anggota KWT selain aktif dalam kegiatan KWT, namun tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga untuk mengelola rumah tangga dan mengasuh anak. Anggota KWT dapat menyeimbangkan antara tugasnya di KWT dan di rumah tangga.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati sebelum adanya kegiatan pengolahan hasil hutan, mereka di dampingi oleh mahasiswa PPL Universitas Lampung, sehingga terciptanya kegiatan ini. Adapun tahapan dalam terbentuknya kegiatan ini menurut analisa penulis dengan teori yaitu persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa PPL Universitas lampung untuk mengajak KWT Melati melakukan kegiatan pengolahan hasil hutan yang merupakan sumber daya alam yang ada di desa tersebut. Dalam terori tahapan pemberdayaan yaitu penyiapan petugas dalam hal ini, *community*

worker merupakan prasyarat suksesnya suatu pengembangan masyarakat dengan pendekatan non direvtive (partisipatif).

Pengkajian mengenai pemanfaatan hasil hutan yang dilakukan oleh Mahasiwa PPL Universitas lampung bersama kelompok Wanita Tani (KWT) Melati guna memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pemanfaatan sumber daya alam. Hal ini sebagaimana dalam teori tahapan pemberdayaan yaitu proses assesement yang dilakukan disini adalah dengan mengidentifikasikan masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan juga sumberdaya yang dimiliki klien, dalam proses assesement ini masyarakat sudah dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar permasalahan yang keluar dari pandangan mereka sendiri.

Pendanaan untuk menunjang kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati mengingat untuk melaksanakan kegiatannya membutuhkan saran dan prasarana. Dana yang mereka peroleh berasal dari Simpanan pokok dan wajib dari KWT melati dan mereka dibantu oleh mahasiswa PPL Universitas Lampung untuk membuat proposal pendananaan yang ditujukan kepada Kepala desa Tribudisyukur. Hal ini sesuai dengan terori tahapan pemberdayaan agen perubah (*community worker*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berrfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

Sebelum dilakukanya kegiatan pengolahan hasil hutan, Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati didampingi dan dibantu oleh mahasiswa PPL Universitas Lampung untuk merencanakan kegiatan seperti apa saja yang akan mereka lakukan. Hal ini

berdasarkan pada terori agen perubah membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program serta kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk mengatasimpermasalahan yang ada.

Selanjutnya yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok wanita tani (KWT) Melati yaitu rapat anggota, arisan kerja, simpan pinjam, pengolahan hasil hutan, pemasaran dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan kegiatan yang memobilisasi sumber daya alam, hal ini sebagaimana yang tertulis dalam teroi setiap orang memiliki sumberdaya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansi (lihat Bab II h. 47). Kegiatan awal yang dampingi Mahasiswa PPL Universitas Lampung terlaksana sesuai dengan apa yang dirumuskan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling krusial (penting) dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerja sama antar agen perubah dan warga masyarakat, maupun kerja sama antar warga. Kegiatan pengolahan hasil hutan ini merupakan hasil hutan yang diperoleh dari lahan hutan yang dikelola oleh masyarakat Desa Tribudisyukur khusunya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dengan luas lahan yang berbeda-beda dan hasil panen yang bervariasi pula jumlahnya. Hasil hutan tersebut dianggap sebagai penghasilan pokok bagi setiap anggota keluarga. Dengan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu berupa kopi yang diolah menjadi bahan siap konsumsi dapat membantu perekonomian keluarga anggota. Hal ini sebagaimana berdasarkan teori tentang pengolahan hasil hutan bagi

masyarakat pedesaan hasil hutan bukan kayu merupakan sumber daya yang penting bahkan merupakan kebutuhan pokok mereka (lihat Bab II h. 36).

Kemudian, diketahui di Bab II bahwa tahapan pemberdayaan setelah adanya pelaksanaan kegiatan maka dilakukannya evaluasi sebagai pengawasan dari warga dan petugas program yang sedang berjalan pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga dan adanya terminasi yaitu pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas (lihat Bab II h. 29). Kenyataan yang ada pada lapangan yaitu tidak adanya evaluasi atau atau pengawasan yang dilakukan oleh petugas pemberdayaan (mahasiswa PPL Universitas Lampung) dan tidak adanya pemutusan hubungan secara formal setelah pelaksanaan hal ini dikarenakan berakhirnya tugas mereka sebagai mahasiswa PPL di desa Tribudisyukur.

Selanjutnya, keberhasilan Kelompok wanita Tani (KWT) Melati dapat dilihat dari tujuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang kedua yaitu penambahan pendapatan ekonomi yang berasal dari kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang perempuan (isteri) tentang menambah pendapatan keluarga, hal ini merujuk pada teori pada BAB II bahwasanya pendapatan keluarga tidak hanya berasal dari suami tetapi juga istri dapat memberi tambahan pendapatan untuk keluarga, sehingga pemasukan keluarga dapat bertambah. Berdasarkan teori kesejahteraan ekonomi dengan adanya pembangunan pertanian, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan taraf hidupnya dalam sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan lahan pencarian utama dipedesaan khususnya negara agraris seperti Indonesia (lihat Bab II h. 48), hal

ini sesuai dengan yang ada dilapangan yaitu dengan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati merupakan kegiatan pembangunan pada sektor pertanian dengan mengolah hasil hutan bukan kayu berupa kopi yang merupakan hasil panen dari lahan pertanian di desa Tribudisyukur.

Usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Wanita Tani (KWT) Melati telah dijalankan secara maksimal dan hasil yang mereka peroleh pun cukup memberikan dampak yang positif terhadap keadaan kesejahteraan ekonomi dan terjadi perubahan yang dapat dikatakan cukup signifikan setelah adanya pengolahan hasil hutan. Hal ini sebagaimana dalam teori dengan adanya pembangunan pertanian yang melibatkan masyarakat untuk membangun masyarakat itu sendiri guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi, maka sangatlah efektif untuk menciptakan suatu keadaan ekonomi yang lebih meningkat (lihat Bab II h. 49).

Berdasarkan teori strategi meningkatkan kesejahteraan ekonomi yaitu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan (lihat Bab II h. 51) sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan bahwa usaha yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yang berbasis pembangunan pertanian dengan melibatkan masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yang berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi mereka.

Perubahan pendapatan ekonomi yang terjadi sangat signifikan pada peningkatan pendapatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati yaitu dengan meningkatnya penghasilan yang cukup signifikan. Dengan cara yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati para anggota merasa mereka semakin kreatif dan maksimal dalam memanfaatkan hasil hutan tanpa menghambat atau mengganggu peran mereka yaitu sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan teori Indikator kesejahteraan ekonomi yang pertama yaitu meningkatnya pendapatan (lihat Bab II h. 54).

Dilihat dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa Kelompok Wanita tani (KWT) Melati telah berupaya cukup baik dan maksimal dalam pemanfaatan hasil hutan. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu dari segi arisan kerja, simpan pinjam, pengolahan hasil hutan, pemasaran dan pembagian sisa hasil usaha. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus ini dapat direspon dan dilakukan dengan baik oleh seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Karena dengan hasil yang mereka peroleh, setiap anggota mendapatkan peningkatan ekonomi yang sangat membantu bagi mereka dalam membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti konsumsi dan biaya pendidikan bagi anggota keluarganya masing-masing.

Peningkatan pendapatan ekonomi yang terjadi pada setiap individu maupun pendapatan Kelompok Wanita Tani (lihat tabel 3.5 Bab III h. 95 dan tabel 3.6 Bab III h. 96) merupakan peningkatan pendapatan ekonomi yang dapat dikatakan signifikan, hal ini dirasakan sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi

dengan semakin bertambahnya penghasilan/pendapatan setiap bulannya maka bisa sedikit disisihkan untuk tabungan kesehatan dan pendidikan bagi keluarganya serta untuk kebutuhan ekonomi lainnya. Kenyataan yang ada di lapangan tersebut dapat disesuaikan dengan teori tentang indikator kesejahteraan ekonomi point a. Meningkatnya pendapatan, dan point b. Terpenuhinya konsumsi atau pengeluaran keluarga (lihat Bab II h. 54).

Dari hasil yang telah dikonfirmasi dengan teori yang relevan, maka disimpulkan bahwa berdasarkan teori yang ada dan penulis pahami bahwa keberhasilan dari kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan ekonomi baik dari individu maupun Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati itu sendiri serta terpenuhinya kebutuhan hidup seperti konsumsi dan biaya pendidikan anggota keluarganya.

Dengan demikian penulis memahami bahwa dengan adanya kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi memberikan dampak yang positif dan peningkatan pendapatan yang signifikan serta penambahan pengetahuan dan keterampilan bagi kelompok wanita Tani (KWT) Melati.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab sebelumnya telah diuraikan mengenai hasil penelitian dan analisa tentang upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengolahan hasil hutan di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, maka dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dikombinasikan dengan teori yang relevan, maka peneliti bermaksud mengajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan pembahasan dan hasil penelitian, terkait upaya yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengolahan hasil hutan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) atau direalisasikan dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan agar keadaan ekonomi mereka berubah ke keadaan yang lebih baik seperti meningkatnya pendapatan, tercukupinya kebutuhan hidup seperti pengeluaran keluarga. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan adalah dengan melakukan usaha dan kegiatan seperti arisan kerja, simpan pinjam, pengolahan hasil hutan berupa kopi yang bahan mentah diperoleh dari hasil tanam masyarakat desa tribudisyuku khususnya anggota KWT Melati dan

diolah oleh pengurus KWT yang bertugas masing-masing sehingga menjadi produk yang siap dikonsumsi oleh seluruh anggota masyarakat, pemasaran dan pembagian sisa hasil usaha. Upaya ini dilakukan untuk memanfaatkan hasil hutan secara maksimal agar terjadinya dampak yang positif bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati khususnya peningkatan ekonomi.

2. Dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati terjadi peningkatan pendapatan ekonomi yang signifikan dan keadaan masyarakat yang lebih baik. Dengan peningkatan pendapatan baik dari individu maupun Kelompok wanita Tani (KWT) Melati sehingga mampu membantu kepala keluarga masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti konsumsi atau pengeluaran keluarga dan biaya pendidikan anggota keluarganya.

B. Saran

Melihat dari peningkatan ekonomi yang terjadi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati melalui pengolahan hasil hutan, maka diharapkan semakin sadarnya seluruh anggota masyarakat Desa Tribudisyukur untuk memanfaatkan hasil hutan secara maksimal, hal ini mengingat tidak semua wanita di Desa Tribudisyukur bergabung dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dan masih banyak anggota masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan secara tidak maksimal.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna dan penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua, saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pembaca dapat menjadikan tulisan ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Atas kesalahan yang penulis lakukan mohon di maafkan dan kepada Allah SWT mohon ampun. Semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muis Yusuf, m. Taufik Makarao, *Hukum Kehutanan Di Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Abdul Manan. *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, Jakarta: Rineka, 1995
- Ateng Wesa. Yoyon Suryono. “Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Peserta Pelatihan Kelompok Prakoperasi Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vo. 1 No. 2, November 2014
- Baharudin. Ira Taskirawati. *Hasil Hutan Bukan Kayu*, Makasar: Universitas Hasanuddin, 2009
- Bintaro Tjokroamidjojo Z. Mustofa didjaya, a.R., *Teori strategi Pembangunan nasional*, bandung: PT Gunung Agung, 1983
- Christina E, M. Hermayani P, Israr A. *Masyarakat dan Konservasi: 50 Kisah yang menginspirasi dari WWF untuk Indonesia*, WWF-Indonesia, 2012.
- Conny Naomi Manoppo. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Wanita Tani Dalam Usahatani Kakao (Kasus Di Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah)”. Tesis Program Magister Sains Ilmu Penyuluhan Pembangunan Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2009
- Destia Nurmayasari, “Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)”. *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*, ISSN 2252-6331, Semarang, Oktober 2014
- I Made Warga. “Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani ”Satya Wacana“ Terhadap Pendapatan Keluarga Di Banjar Dinas Tukad Tiis Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 6 No, 1, 2016
- John M.I, Robert K, Michael T. M. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2006

- Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- M. Iqbal Hasan. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- M.L. Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- M. Suparmoko. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Yogyakarta: BPFE, 2015
- Mansour Fakih. *Gender & Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Muhammad Musa, Titi Nurfitri. *Metode penelitian*, Jakarta: Gunung Agung, 1989
- Novi Puspitasari, dkk. "Peran gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, dan Kesejahteraan Keluarga petani hortikultura", *Jurnal Ilmu keluarga dan Konsumen*, Vol. 6 No. 1, Januari 2013
- Novi Yani Suwitaningrum. "Kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengolah Hasil Pertanian (Studi pada KWT di Kota Salatiga)". Tesis Program Ilmu Pembangunan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2013
- Rina Setiawati. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Seruni" Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman". Skripsi Program Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 2013
- Robert K. Yin. *Studi Kasus*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi Terjemahan M. Djauzi Mudzakir, 1996
- Sanapiah Faisal. *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005
- Soetomo. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Prepektif Masyarakat Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan Bandung*: Alfabeta, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Suharsimi arikunto. *prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, Jakarta; Rieneka, 1985

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1989

Sritua Arief. *Pembangunanisme dan Ekonomi Indonesia: Pemberdayaan Rakyat dalam arus Globalisasi*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998

Tati Rajati, et. al. "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kehutanan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Lingkungan Dan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sekitar Hutan : Studi Kasus Di Kabupaten Sumedang". *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, Vol.7 No. 1, 2006

Tim Redaksi. KBBI Edisi Ketiga, Jakarta: balai Pustak, 2007

Totok Mardikanto, Poerwoko soebato. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2017

Umer Chapra. *Islam dan Pembangunan ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000

Hutan Lestari, (online) tersedia di: <http://andreas-tirajoh.blogspot.co.id/2010/12/pengelolaan-hasil-hutan.html> (1 November 2017)

Indikator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi, (online) tersedia di: <http://www.informasi-pendidikan.com/2016/02/indikator-keberhasilan-pembangunan.html> (29 November 2017)

Kelompok Tani, (online) tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_Tani (29 Oktober 2017)

KWT atau Kelompok Wanita Tani, (online) tersedia di: <http://www.sampulpertanian.com/2016/12/kwt-atau-kelompok-wanita-tani.html> (10 April 2017)

Rinie Handayani, "Jurnal Perempuan dan Kemiskinan" (online) tersedia di: <http://stbalia.ac.id/modules.php?op=modload&name=News&file=article&sid=30> (10 April 2017)

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepada Pengurus KWT Melati

Tahapan	Pertanyaan Wawancara
Kondisi Ekonomi Anggota KWT Melati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat khususnya anggota KWT Melati? 2. Berapa penghasilan kelompok sebelum adanya kegiatan pengolahan hasil hutan? 3. Berapa penghasilan setiap anggota sebelum adanya kegiatan pengolahan hasil hutan?
Proses Kegiatan Pengolahan Hasil Hutan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana cara KWT Melati memanfaatkan potensi yang ada di Desa Tribudisyukur? 5. Dari mana saja bahan atau hasil hutan yang diolah menjadi produk siap konsumsi? 6. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan oleh KWT Melati untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi?
Dampak Kegiatan Pengolahan Hasil Hutan	<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah ada perubahan dari kegiatan pengolahan hasil hutan? 8. Perubahan seperti apa yang terjadi dengan adanya pengolahan hasil hutan? 9. Berapa penghasilan kelompok setelah adanya pengolahan hasil hutan? 10. Berapa penghasilan setiap anggota setelah adanya pengolahan hasil hutan?

Pedoman Wawancara Kepada Pengurus KWT Melati

Tahapan	Pertanyaan Wawancara
Kondisi Ekonomi Anggota KWT Melati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama bergabung dengan KWT Melati? 2. Alasan apa yang melatar belakangi ibu untuk bergabung dengan KWT Melati? 3. Berapa penghasilan perbulan sebelum

	adanya pengolahan hasil hutan?
Proses Kegiatan Pengolahan Hasil Hutan	4. Bagaimana proses kegiatan yang dilakukan oleh KWT Melati untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi?
Dampak Kegiatan Pengolahan Hasil Hutan	5. Apakah ada perubahan dari kegiatan pengolahan hasil hutan? 6. Perubahan seperti apa yang terjadi dengan adanya pengolahan hasil hutan? 7. Berapa penghasilan perbulan setelah adanya pengolahan hasil hutan?

Pedoman Wawancara Kepada Kepala Desa dan Suami dari Salah Satu Anggota KWT Melati

Tahapan	Pertanyaan Wawancara
Kondisi Ekonomi Anggota KWT Melati	1. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat khususnya anggota KWT Melati? 2. Berapa penghasilan perbulan sebelum adanya pengolahan hasil hutan?
Proses Kegiatan Pengolahan Hasil Hutan	3. Bagaimana pendapat bapak dengan adanya KWT Melati dan Kegiatan pengolahan hasil hutan? 4. Seperti apa kegiatan yang KWT Melati lakukan? 5. Bagaimana pendapat bapak dengan ikut sertanya istri dalam kegiatan KWT Melati? 6. Apakah kegiatan yang dilakukan di KWT Melati menghambat kewajiban seorang ibu rumah tangga?
Dampak Kegiatan Pengolahan Hasil Hutan	7. Perubahan seperti apa yang terjadi dengan adanya pengolahan hasil hutan khususnya KWT Melati? 8. Berapa penghasilan perbulan setelah adanya pengolahan hasil hutan?

PEDOMAN OBSERVASI

Tahapan	PertanyaanWawancara
Proses Kegiatan Pengolahan Hasil Hutan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati Kegiatan KWT Melati2. Mengamati pelaksanaan pengolahan hasil hutan yang dilakukan oleh KWT Melati
Dampak Kegiatan Pengolahan Hasil Hutan	<ol style="list-style-type: none">3. Mengamati kondisi sosial ekonomi KWT Melati



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dukumen Sejarah desa Tribudisyukur
2. Data kependudukan Desa Tribudisyukur
3. Sejarah berdirinya KWT Melati
4. Struktur organisasi KWT Melati
5. Kegiatan KWT Melati
6. Sumber dana KWT Melati
7. Pelaksanaan pembagian sisa hasil usaha



DOKUMENTASI FOTO DALAM PENELITIAN

Dokumentasi Setelah Wawancara dengan Ibu Yayah Suryani (ketua), Ibu Suspita (Sekretaris), dan Ibu Nariyah (anggota)



Dokumentasi pemilihan biji kopi



Wawancara dengan ibu Eti Sarinningsih selaku bendahara KWT Melati



Suasana menyusun jadwal rapat anggota



Dokumentasi setelah wawancara dengan Bapak Edi (suami anggota)



Dokumentasi setelah wawancara dengan Ibu Sari selaku bagian pengolahan



Proses pengemasan kopi bubuk



Produk hasil hutan yang siap dijual



Proses pengeringan biji kopi



Proses pengemasan kopi bubuk

